

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Oleh:**

**SITI NUR INDAH AGUSTIN NAINI**  
**NIM: T20191463**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
JEMBER

Oleh:

**SITI NUR INDAH AGUSTIN NAINI**

**NIM: T20191463**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

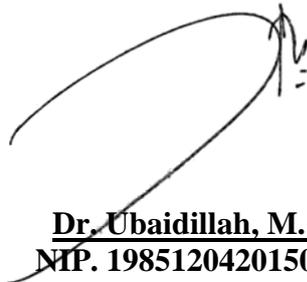
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Nur Indah Agustin Naini**  
**NIM: T20191463**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. Ubaidillah, M. Pd.I.**  
**NIP. 198512042015031002**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

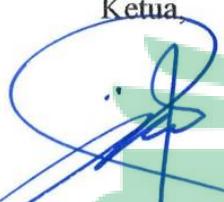
Hari: Senin

Tanggal: 17 April 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I.  
NIP. 197409052007101001

  
Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M. Pd.  
NIP. 197901272007102003

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M. Si.
2. Dr. Ubaidillah, M. Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ  
مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (Q.S An-Nisa/4:66) \**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 89.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan tidak lupa pula kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang saya lalui selama ini, diantaranya:

1. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yaitu Ibu (Kowimmatul Hasanah) dan Bapak (Suwarno) yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, sekaligus madrasah pertama di dalam keluarga saya yang telah memberikan semangat, motivasi, pengorbanan hidupnya, ridho serta do'a yang tiada hentinya hingga menjadikan saya seperti yang sekarang.
2. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

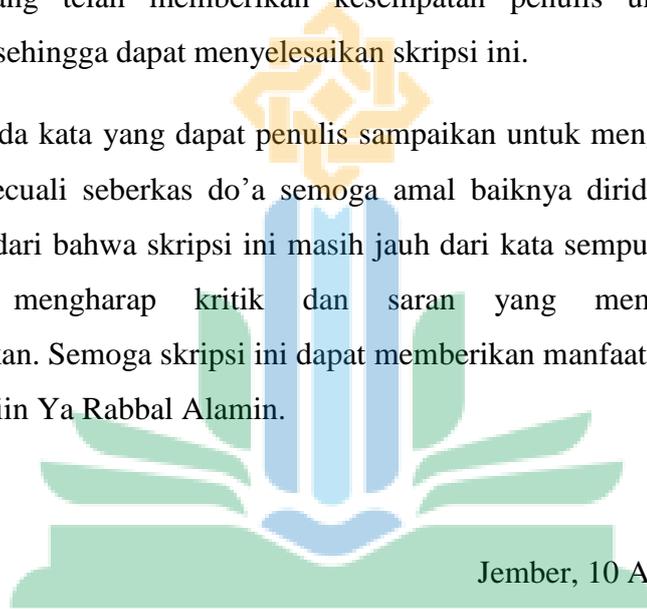
Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh nikmat ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dr. Ubaidillah, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pustakawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Bapak Lulud Widodo, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jember, Bapak Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam, segenap staf dan karyawan, serta seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.



Jember, 10 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Siti Nur Indah Agustin Naini  
NIM. T20191463

## ABSTRAK

Siti Nur Indah Agustin Naini, 2023: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam; Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum paradigma baru menekankan atau berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, sehingga menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan yang memerlukan kompetensi dan skill yang mumpuni. Oleh karena itu, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember mempunyai komitmen untuk mengembangkan budaya sekolah dalam mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember? 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember? 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai demonstrator, mediator dan evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan *purposive* dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember adalah guru sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik dengan penanaman pendidikan karakter melalui KD yang diajarkan, melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler pilihan. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember adalah guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media yakni *slide powerpoint* (PPT) dengan sumber materi dari buku paket lks, materi dari internet, dan Al-quran. Selain itu, buku-buku terkait pendidikan agama Islam di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, dan lokasi lainnya. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember adalah hasil belajar peserta didik yang diukur oleh guru dengan evaluasi yang digunakan jenis tes tulis dengan soal pilihan ganda, soal uraian dan penilaian karakter melalui observasi peserta didik di lingkungan sekolah.

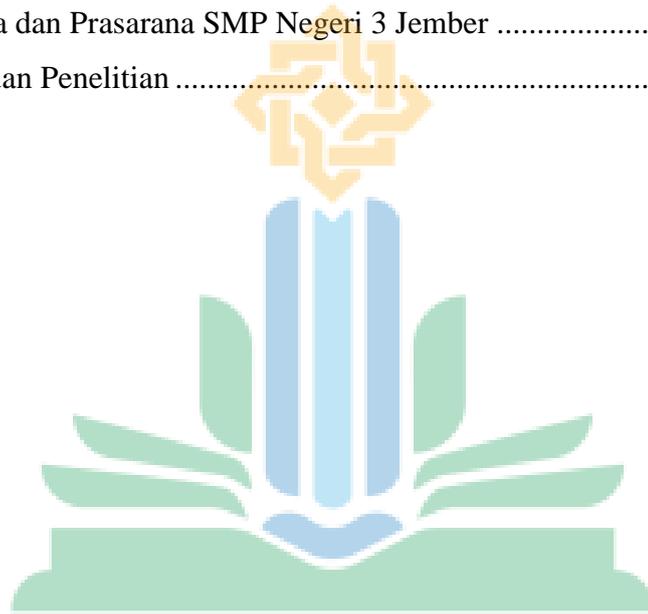
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	25
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Profil Pelajar Pancasila.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Teknik Observasi.....	54
2. Teknik Wawancara.....	55

3. Teknik Dokumentasi .....	57
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-tahap Penelitian .....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
1. Profil Sekolah .....	65
2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember .....	65
3. Visi dan Misi SMPN 3 Jember.....	67
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
B. Penyajian dan Analisis Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
Lampiran ke-	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Pedoman Penelitian	
7. Dokumen	
8. Dokumentasi Penelitian	
9. Surat Pernyataan Lolos Turnitin	
10. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan KajianTerdahulu .....	22
3.1 Data Informan Penelitian .....	53
3.2 Pedoman Observasi .....	54
3.3 Pedoman Wawancara .....	55
3.4 Pedoman Dokumentasi .....	57
4.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Jember .....	68
4.2 Hasil Temuan Penelitian .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat Yaasin di Hari Jum'at.....	71
4.2 Kegiatan Disiplin Peraturan Sekolah dan Protokol Kesehatan .....	75
4.3 Kegiatan Pembelajaran PAI Menggunakan Media PPT .....	77
4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dan Sholawat di Mushola .....	79
4.5 Kegiatan Praktik Membaca Al-Qur'an sebagai Evaluasi.....	81
4.6 Kegiatan <i>Morning Info</i> sebagai Bentuk Pendidikan Karakter .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran daripada guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sejatinya, pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai Pancasila bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi arah pembangunan di sekolah untuk selalu mengajarkan kepada peserta didik berperilaku yang mulia di samping keterampilan kognitif. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter harus diupayakan lebih efektif agar akhlak dan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk membangun generasi penerus bangsa menuju insan kamil. Kurikulum Paradigma Baru yang saat ini sedang digalakkan sebagai Kurikulum Nasional tahun 2024 memiliki peran penting dalam mensukseskan semua pihak, termasuk guru.

Pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Jember, mengintegrasikan pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pedoman pendidikan dengan cara memaksimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual peserta didik. Model pendidikan semacam ini menitikberatkan pada pengembangan anak menjadi manusia seutuhnya. Peserta didik dikatakan unggul tidak hanya dalam segi kemampuan kognitifnya, tetapi juga dalam segi karakter mereka. Peserta

didik yang cerdas karakter akan mampu mengatasi setiap rintangan yang mereka temui dalam hidupnya.<sup>2</sup>

Mengidentifikasi keterampilan yang akan diperoleh peserta didik sebagai hasil mengikuti pembelajaran dari sisi karakter merupakan salah satu cara pendidik dapat menentukan metode pembelajaran. Calon pendidik, kini memiliki kewajiban untuk menjadikan individu (pendidik) yang sukses dalam pendidikan dan pengajarannya jika ingin melihat karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak didiknya.

Profil Pelajar Pancasila berarti menciptakan peserta didik yang terampil atau profil yang diinginkan bangsa Indonesia. Di Indonesia, peserta didik berkompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dalam sila Pancasila, karena mereka adalah pembelajar sepanjang hayat. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kemampuan dalam berkompeten untuk menjadi penduduk Indonesia berbasis popularitas dan menjadi penduduk yang unggul dan berguna di Abad ke-21. Berkaitan dengan hal semacam ini, peserta didik di Indonesia diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan mampu mengatasi berbagai hambatan, baik saat ini maupun di masa depan. Hal ini dilakukan dapat memperhatikan baik dari faktor-faktor yang ada pada setiap individu yang sedang berpendidikan, yang ada kaitannya dengan identitas, ilmu pengetahuan, dan aspirasi rakyat Indonesia. Selain itu, dari faktor-faktor yang asalnya dari luar peserta didik, yang ada kaitannya

---

<sup>2</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 27 September 2022

dengan latar belakang kehidupan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi revolusi industri 4.0.

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum paradigma baru berfokus pada Profil Pelajar Pancasila terdapat enam kompetensi yang menjadi elemen kunci. Maka darinya, dari keenam elemen tersebut saling berhubungan dan menguatkan satu dengan yang lainnya, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan dan parsial (secara utuh). Dari enam dimensi tersebut adalah sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukan hanya menekankan pada aspek kognitif, namun juga pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara dan menjwai seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini secara tegas dinyatakan pada saat Indonesia pertama kali berdiri. Dengan memposisikan Pancasila sebagai titik konvergensi bagi seluruh kepentingan Indonesia saat ini, para pendiri bangsa membuat suatu hal

---

<sup>3</sup> Susanti Sufyadi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Asesmen, Pembelajaran Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021), 1-2

yang besar. Bagi warga negara Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila, mempertahankan dan memperluas peristiwa penting ini merupakan konsekuensi logis.<sup>4</sup>

Perkembangan Pancasila tidak lepas dari batasan-batasan tertentu, yang meliputi hukum-hukum yang mengikat. Seperti QS. Surat Al-Hujurat ayat 13 berbunyi sebagai berikut:

يَتَّيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”<sup>5</sup>

Ayat 13 Al-Hujurat tersebut memperjelas bahwa Islam menempatkan takwa kepada Allah SWT dan menolak perbedaan ras, politik, etnis, kelompok, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer sebagai standar yang membedakan kebaikan dan kejahatan.<sup>6</sup>

Fokus sistem pendidikan nasional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan bergeser sebagai hasil dari Profil Pelajar Pancasila ini. Hal demikian sudah sesuai dengan Pasal 37 ayat 1 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur

<sup>4</sup> Anton Leonard SP, *Tunas Pancasila*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 2.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 517.

<sup>6</sup> Kusnadi, Asep & Saefudin, “Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13”, (Jurnal Kependidikan dan Keislaman. 7(2), 2019), 2.

bahwa pendidikan agama harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan pendidikan agama ini adalah untuk melatih anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Upaya untuk menjalani kehidupan yang berarti penting, damai, dan mempunyai martabat dapat dibantu oleh agama Islam. Peran Agama Islam menjadi signifikan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam pada setiap individu harus diupayakan untuk berpendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peserta didik yang akan bertanggung jawab atas masa depan negara harus memiliki perangai yang baik, berakhlak dan berakhlak yang baik. Jika tidak, cita-cita bangsa akan hancur dan impiannya akan sirna. Seperti pada QS. Ar-Rum ayat 41 berbunyi sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 408.

Dalil tersebut menjadi motivasi bagi para pendidik dapat mendorong dan mengajar dengan sungguh-sungguh untuk membentuk karakter ramah, tangguh, rasa tanggung jawab, dan beretika yang terpuji serta mampu mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut bahwa kesadaran diri, seluruh kode etik, cara dalam berpikir dan melakukan perbuatan yang berdasarkan moral yang berlaku dapat dimulai dari karakter yang tidak lepas dari integritas manusia. Sehingga, pembiasaan pendidikan tersebut mengajarkan peserta didik untuk peka terhadap norma-norma masyarakat di sekitarnya.<sup>9</sup>

Mengingat perkara ini, maka peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari keberhasilan Profil Pelajar Pancasila. Akibatnya, guru harus mampu beradaptasi dengan paradigma baru dalam pendidikan agar seorang guru selalu dapat merespon dengan cepat, mengukur kemampuan peserta didik, peka terhadap kebutuhan mereka, dan mengevaluasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah adalah peningkatan kapasitas sekolah, selain dari fasilitasnya.

Sejalan dengan itu, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi suatu hal yang menggugah kemampuan dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang mumpuni di SMP Negeri 3 Jember, karena pihak sekolah sangat mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Berperan sebagai

---

<sup>9</sup> Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publiisng, 2018), 53.

demonstrator, mediator, dan evaluator adalah semua kemungkinan peran guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu berinovasi dalam melakukan perubahan yang dapat mengubah peserta didik atau sekolah menjadi generasi individu yang unggul dan kompeten serta dapat menggerakkan lingkungannya melalui kreativitasnya.

Tujuan dari pendidikan karakter kepada peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila juga merupakan visi dari pendidikan Indonesia yaitu “Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian melalui Terciptanya Pelajar Pancasila.” Dengan munculnya tatanan di tingkat daerah atau nasional, diharapkan perubahan ini tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga mendorong perubahan yang meluas dan melembaga. Sehingga untuk menghindari penyebaran virus radikalisme, maka dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai komitmen bahwa di SMP Negeri 3 Jember difokuskan untuk menumbuhkan budaya sekolah dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mewujudkannya, seluruh pemangku kepentingan di SMP Negeri 3 Jember turut berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan karakter. Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, dan sebagainya.

Adapun judul penelitian ini, secara khusus diangkat oleh penulis berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas yakni **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka studi ini berfokus pada topik-topik berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada hakekatnya tujuan dari penelitian harus mampu memberikan gambaran masalah yang akan menjadi fokus penelitian agar terbentuk suatu hubungan yang nantinya dapat mengarah pada pengembangan suatu teori. Berikut beberapa tujuan dari studi ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khusus untuk pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan konsep yang akan meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Pengalaman awal studi ini memberi peneliti perspektif unik tentang upaya meningkatkan potensi diri, yang terbatas dalam konteks akademik.

- 2) Menjadikannya sebagai salah satu tolak ukur seberapa baik peneliti dapat berpikir dan menanggapi fenomena sosial.
- 3) Peneliti menggunakan penelitian ini untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan skripsi kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga SMP Negeri 3 Jember

Temuan penelitian ini dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, dapat menjadi referensi bagi SMP Negeri 3 Jember dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Diharapkan bagi mahasiswa atau calon peneliti yang ingin meningkatkan kajian pendidikan dan materi untuk meningkatkan eksplorasi karya tulis ilmiah, temuan penelitian ini terdapat harapan akan menjadi tambahan ide-ide edukatif yang menjadikannya sebagai tulisan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa temuan dan hasil studi ini akan berfungsi sebagai model baik untuk kemajuan ilmiah dan kemajuan penelitian di masa depan.

### **E. Definisi Istilah**

Pengertian istilah-istilah krusial yang menjadi fokus peneliti sesuai pada judul penelitian dapat ditemukan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa makna yang dimaksud peneliti dari

istilah tersebut tidak disalahpahami. Hal-hal yang perlu digarisbawahi dalam eksplorasi ini adalah:

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tugas, kontribusi, andil, tanggung jawab, dan kewajiban yang harus dilakukan dalam posisi tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tugas pendidik adalah memimpin, mendidik, dan menjadi panutan positif bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan ilmunya tentang materi pendidikan agama Islam dan mengubah cara berperilaku peserta didik yang beretika tinggi. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada materi keIslaman yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penugasan, kontribusi, dan partisipasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan di sekolah melalui proses belajar mengajar sebagai demonstrator, mediator, dan evaluator. Hal ini bertujuan untuk mengajar dan memberi arahan peserta didik supaya menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sudah menjadi peran bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam.

### 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pendidikan sepanjang hayat yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi revolusi

industri 4.0 dan tantangan global. Profil Pelajar Pancasila menunjukkan kompetensi global dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif dalam berperilaku.

Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini terdiri dari enam unsur yang merepresentasikan Pelajar Pancasila dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang mampu menghadapi tantangan global. Maka, lebih lanjut akan dijelaskan secara lengkap teori Profil Pelajar Pancasila pada bab selanjutnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan meliputi uraian singkat tentang kerangka kepenulisan skripsi dan pembahasan skripsi. Adapun pembahasan sistematis mencakup hal-hal berikut untuk memberikan pemahaman singkat kepada penulis dan pembaca karya tulis ini yaitu:

Bab kesatu yakni pendahuluan. Adapun pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, alasan dari pentingnya penelitian harus dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni kajian kepustakaan. Adapun pada bab ini yang dibahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang sesuai dengan judul dari penelitian ini tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam

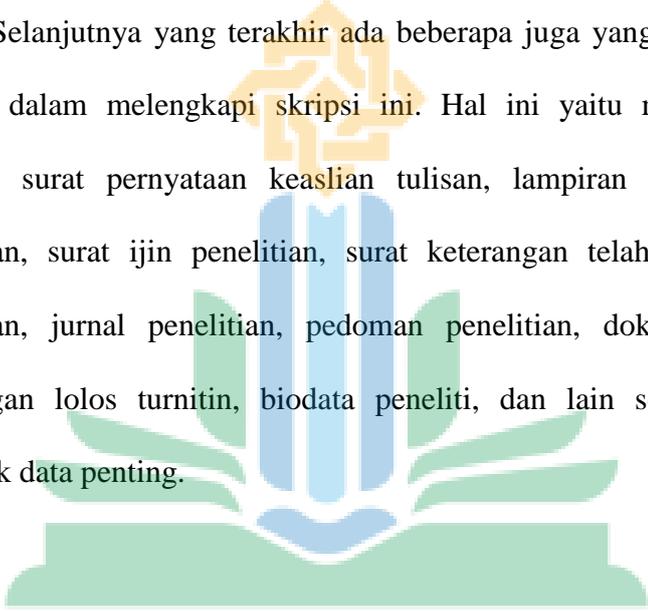
dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Jember.”

Bab ketiga yakni metode penelitian. Adapun bab ini yang dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Kemudian untuk lokasi penelitian yang termasuk pada objek penelitian, lalu untuk subjek penelitian sebagai salah satu dari sumber penelitian. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data membahas cara atau metode yang digunakan dalam menggali data, dilanjutkan dengan analisis data yaitu untuk mengolah data yang telah diperoleh, terdapat juga keabsahan data yang membahas cara untuk mencocokkan antara sumber data satu dengan yang lainnya, serta yang terakhir terdapat tahap-tahap penelitian yang membahas urutan kegiatan penelitian. Sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian pada bab tiga saat mengerjakan bab empat karena bab ini merupakan landasan metode penelitian.

Bab keempat yakni penyajian data dan analisis. Adapun bab ini membahas mengenai gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditulis serta dianalisis dengan teknik Triangulasi sumber dan teknik. Bab ini memberikan informasi sebagai bahan kajian yang diperlukan untuk menyajikan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan.

Bab kelima yakni penutup. Adapun bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini, dihasilkan temuan atau analisis dari masalah yang diteliti dengan mengikuti prosedur yang telah dipaparkan pada bab-bab yang sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi umum bagi pihak yang membutuhkan.

Selanjutnya yang terakhir ada beberapa juga yang dituliskan oleh peneliti dalam melengkapi skripsi ini. Hal ini yaitu mengenai daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan, lampiran dengan matriks penelitian, surat ijin penelitian, surat keterangan telah menyelesaikan penelitian, jurnal penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi, surat keterangan lolos turnitin, biodata peneliti, dan lain sebagainya yang termasuk data penting.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian kepustakaan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian sebelumnya. Selain itu, tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari pemeriksaan ulang kasus yang sama. Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan direncanakan ditemukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulunya:

1. Rika, 2019. “Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa di SMPN 4 Takalar dapat diimplementasikan di dalam kelas dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam setiap pelajaran PPKN. Metode yang digunakan pendidik untuk menumbuhkan karakter sehingga dapat memahami karakter dan kondisi sosial budaya masyarakat tempat peserta didiknya tinggal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rika, “Peranan Pendidikan Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

Perbedaan penelitian ini yaitu lebih berfokus pada peranan pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran PPKN. Sedangkan untuk persamaanya yaitu sama-sama membahas pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Siti Umihani', 2019. "Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang." Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Di MI Al-Hidayah, pembentukan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dan perilaku keteladanan digunakan untuk menumbuhkan karakter anak pesisir yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Berkeadilan sosial adalah di antara karakter-karakter ini. Ketika peserta didik menunjukkan karakter mereka dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, maka mereka mengembangkan karakter yang baik. Ciri-ciri tersebut antara lain agama, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Umihani', "Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Perbedaan penelitian ini yaitu lebih berfokus pada penanaman karakter anak Pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Zahrotum Barorina, 2021. "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)." Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rencana dan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila. Di mana program pembiasaan dan pondok dimasukkan ke dalam desain MI Al-Kautsar. Sedangkan SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan dengan pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Untuk implementasinya di MI Al-Kautsar, khusus: berjabat tangan, bina nafsiyah, sholat dhuha, penertiban sholat berjamaah, madrasah diniyah, tahsin dan mengaji kitab Ngudi Susilo, melaksanakan tugas piket, menjaga barang pribadi, menyayangi sesama teman, menugaskan

dalam pemecahan masalah dan mengajarkan literasi melalui buku, mengasah kemampuan peserta didik dari bakat dan minatnya, latihan dan kompetisi Banjari juga diselenggarakan pada acara-acara tertentu. Sedangkan di SDN 1 Nologaten antara lain: berjabat tangan, berdoa, praktek wudhu dan sholat, hafalan surah pendek, melaksanakan kerja bakti setiap hari Jum'at dan pada saat acara sekolah, mengerjakan tugas sendiri, kepramukaan, dan karate yang tidak tergantung kedua orang tua, peduli terhadap teman yang terkena musibah dan menghormati agama lain, memberiksn tugas literasi untuk mengasah kemampuan berpikir, kesenian tari, karate dan pramuka mendukung kreativitas peserta didik.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter anak dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di kalangan lembaga Sekolah Dasar. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan. Selalin itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.

4. Kirana Silkia Maulida, 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

---

<sup>12</sup> Zahrotum Barorina, "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga melalui penerapan rutinitas sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti: sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan penunjang seperti: Iqro' Club. Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga, metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter antara lain: memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran, mendorong kedisiplinan peserta didik, memberikan bimbingan dan teladan kepada peserta didik, menjelaskan etika terhadap guru, menekankan kepada peserta didik pentingnya Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Implementasi Profil Siswa Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga didukung oleh beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat, adapun faktor pendukungnya yaitu: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003), guru memiliki peran yang luas, kurikulum memfasilitasi mata pelajaran khusus, dan terdapat kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI. Faktor-faktor

yang menghambat pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: kurikulum PK SMK masih baru, belum ada pelatihan intensif tentangnya, belum semua sekolah menggunakannya, dan pandemi menyebabkan pembelajaran jarak jauh.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Salatiga yang terdapat beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambatnya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Yesti Aryani, 2022. "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang." Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang antara lain: guru sebagai teladan, guru sebagai kolaborator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai konselor. Adapun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditanamkan ada enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

---

<sup>13</sup> Kirana Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022)

berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Kerjasama sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik merupakan faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. Faktor lainnya adalah kemudahan akses informasi antara peserta didik dan guru. Sebaliknya, lingkungan sosial peserta didik yang kurang mendukung, banyaknya konten tidak mendidik yang disebar di media sosial, dan kurangnya keahlian peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pancasila.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas peran guru PAI sebagai teladan, guru sebagai kolaborator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai konselor. Kerjasama sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik merupakan faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif.

---

<sup>14</sup> Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no. 7, 2022)

Untuk lebih jelasnya tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Rika, 2019, “Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar.”	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b. Penelitian ini sama-sama membahas pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP.	Perbedaan penelitian ini yaitu lebih berfokus pada peranan pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran PPKN.
2.	Siti Umihani, 2019, “Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang.”	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. b. Penelitian ini sama-sama membahas pembentukan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter anak Pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

		melalui pembiasaan dalam bersikap dan berperilaku.	
3.	Zahrotum Barorina, 2021, “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)”	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan.</p>	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada konseptual dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di kalangan sekolah dasar.
4.	Kirana Silkia Maulida, 2022, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021.”	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama membahas penerapan kegiatan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan</p>	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Salatiga yang terdapat beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambatnya.

		keagamaan lainnya.	
5.	Yesti Aryani, 2022, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang."	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif.</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama membahas peran guru PAI sebagai teladan, guru sebagai kolaborator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai konselor. Kerjasama sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik merupakan faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.</p>	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang.

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tampaknya dari posisi penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan memberikan landasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam usahanya untuk membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan karakter yang baik.

## B. Kajian Teori

Pada tahap ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai sudut pandang selama proses penelitian. Berikut beberapa teori yang akan dibahas:

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pendidikan, sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Selain itu pendidik juga kedudukannya sangat dihormati dan dijunjung tinggi dalam Islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah/58 ayat 11 berbunyi sebagai berikut<sup>15</sup>:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

<sup>15</sup> Auval Widat, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung", (Skripsi IAIN Jember, 2021), 17.

ءَامِنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>16</sup>

Makna yang terkandung pada ayat tersebut, yaitu menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sehingga, peran dalam mendidik seperti membimbing, membina, atau mengajar identik dengan profesi seorang guru.<sup>17</sup> Guru (digugu dan ditiru), sehingga mereka menjadi panutan. Disebut digugu, atau terpercaya, karena memiliki pemahaman yang luas dan pengetahuan yang cukup. Karena guru memiliki kepribadian dan harus menjadi teladan bagi siswanya, maka dikatakan ditiru (diikuti).

Adapun pengertian guru menurut UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 543.

<sup>17</sup> Moh Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 3.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Yohana berpendapat bahwa tugas guru untuk membantu peserta didik tumbuh secara rohani dan jasmani sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang matang. mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai umat Islam, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan pribadi yang mampu berdiri sendiri disebut sebagai guru atau pendidik. Guru adalah istilah umum lainnya untuk pendidik.<sup>19</sup>

Pendidik profesional, khususnya pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian di samping kompetensi akademik, pedagogik, dan sosial sangat dihargai dalam pendidikan Islam. Kompetensi akademik diperlukan untuk mencapai penguasaan pengetahuan dan keterampilan tingkat tinggi. Dengan kompetensi sosial, keterlibatan masyarakat, pemangku kepentingan, dan pihak lain yang mendukung kelangsungan pendidikan, maka proses belajar mengajar akan terselenggara secara efektif dan efisien. Selain itu, hasil pendidikan dan pengajaran akan dapat mempengaruhi tumbuhnya kompetensi karakter dan kepribadian yang baik pada peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> DPR RI, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005.

<sup>19</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 1.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 171.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki tujuan atau arah yaitu berupa materi-materi yang ada yang kemudian diajarkan dan dipelajari untuk diamalkan.<sup>21</sup> Materi Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai topik, antara lain Alquran sebagai materi normatif, keyakinan atau keyakinan akan adanya Tuhan (aqidah), norma-norma kehidupan manusia (syariah/fiqh), sikap dan perilaku manusia (akhlak), dan realitas masa lalu (sejarah). Suatu proses pembinaan dan pengarahan yang disengaja dan terencana yang dikenal dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam. Dengan kata lain, melalui Pendidikan Agama Islam adalah proses pemahaman nilai-nilai atau pesan-pesan agama Islam. Ketiga aspek yaitu aspek *knowing* (kognitif), *doing* (afektif), dan *being* (kepribadian) tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>22</sup>

Pendidik profesional yang mengajar pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik dan masyarakat umum bagaimana memahami materi agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas tidak kurang dari dua tugas, yaitu tugas untuk menyelesaikan sebagai guru dan pengajar di sekolah-sekolah dan selanjutnya memiliki tugas untuk memberikan pemahaman tentang

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Nisi-Materi," (Jurnal Eksis, 8, no.1, 2012), 2054.

<sup>22</sup> M Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," (Jurnal IAIN Kudus, 4, no.2, 2016): 220.

materi syariat Islam kepada siswa. Sehingga siswa dan daerah setempat memiliki sudut pandang atau pemahaman yang benar tentang agama (Al-Quran dan Hadits). Dicitrakan dengan tata krama dan sikap yang santun, damai, serta anti kekerasan.<sup>23</sup>

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan seseorang yang menjalankan suatu peranan jika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Melalui norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan tuntutan struktural lainnya yang menghubungkan mentor dan mendukung fungsi pengorganisasiannya juga termasuk dalam definisi peran. Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh kelompok besar dan kecil, yang memainkan peran berbeda disebut peran.<sup>24</sup>

Cara pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan fungsi guru. Secara khusus, tugas guru adalah membantu siswa belajar dengan mendorong dan memfasilitasi pembelajaran mereka. Ungkapa Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan tanggung jawab dalam pendidikan: *Ing Ngarso Sung Tulodho*, artinya pendidik apabila di depan harus bisa memberikan contoh atau menjadi panutan bagi peserta didiknya. *Ing Madyo Mangun Karso*: artinya pendidik apabila berada di tengah-tengah peserta didik harus bisa membangkitkan semangat atau memberi motivasi

<sup>23</sup> M Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," 225.

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

supaya lebih maju, atau lebih baik. *Tut Wuri Handayani*, artinya pendidik apabila berada di belakang harus bisa mendorong peserta didik supaya senantiasa lebih maju. Pemikiran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi pedoman untuk mempraktekkan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik memandang guru sebagai teladan, idola, dan panutan. Oleh karena itu, guru harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.<sup>25</sup>

Rusman berpendapat bahwa peran guru dianggap yang paling berpengaruh, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Guru sebagai Demonstrator

Guru hendaknya dapat menguasai dan mengembangkan materi atau mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kapasitasnya sebagai demonstrator, karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Artinya, guru harus terus belajar dan

---

<sup>25</sup> Amirudin, "Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan", (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

<sup>26</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 62-64

mampu mendemonstrasikan materi yang diajarkan yang bersifat mendidik dengan memperkaya dirinya melalui berbagai ilmu sebagai bagian dari tugasnya sebagai guru sekaligus demonstrator. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memiliki ilmu yang disampaikan.

Seorang guru harus mampu membuat Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP) secara efektif, memahami kurikulum, dan mendidik peserta didik di kelas. Sebagai seorang guru, harus memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan siswa sehingga mereka dapat menyerap, memahami, dan menguasai informasi. Oleh karena itu, guru harus dapat meyakinkan peserta didik untuk terus belajar di berbagai kesempatan waktu. Sehingga menjadikan seorang guru tersebut dapat memenuhi perannya secara efektif jika dia menguasai dan mampu melakukan.<sup>27</sup>

Peserta didik mungkin tidak memahami semua materi pembelajaran selama interaksi pendidikan. Untuk membimbing siswa menuju keterampilan yang mereka butuhkan terkait dengan bahan pelajaran yang sukar untuk mereka pahami, guru harus kreatif. Adapun beberapa pola interaksi edukatif yang dapat diperagakan guru terhadap peserta didik, seperti cara dalam berkomunikasi yang santun, cara meminta pertolongan

---

<sup>27</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

kepada teman, dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.<sup>28</sup>

## 2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru harus mampu dalam menangani kelas sesuai kapasitasnya sebagai pengelola kelas, karena kelas itu merupakan lingkungan yang terorganisasi. Adapun penyediaan dan pemanfaatan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan pengelolaan kelas untuk memaksimalkan hasil. Sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu siswa mendapatkan hasil yang mereka inginkan dan mengembangkan kemampuan mereka menggunakan perangkat pembelajaran untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka.<sup>29</sup>

## 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang menyempurnakan proses belajar mengajar, maka guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk dijadikan sebagai mediator. Sedangkan guru sebagai fasilitator, juga harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, seperti buku, majalah, surat kabar, atau narasumber.

<sup>28</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 34.

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, 10.

Guru bukan hanya harus menguasai media pembelajaran, tetapi juga harus mampu memilih, memanfaatkan, dan mengelolanya secara efektif. Guru juga berperan sebagai mediator dalam hubungan interpersonal. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang bagaimana orang berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapainya. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Selain itu guru juga dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk membentuk hubungan positif dengan peserta didik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan mendorong perilaku sosial yang baik.<sup>30</sup>

Guru harus memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dan menanggapi situasi untuk bertindak sebagai mediator. Guru harus berusaha menghindari menempatkan peserta didik pada posisi pertikaian antar kelompok atau individu di kelas. Keadaan yang bertentangan ini akan memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun bukan berarti guru melarang bagi peserta didik yang memiliki perbedaan pendapat, karena perbedaan penilaian antar peserta didik adalah hal yang positif, tetapi guru harus memastikan bahwa perbedaan penilaian tersebut tidak membuat mereka saling berkonflik dan berpisah. Hal ini dimungkinkan untuk

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

melihat guru sebagai mediator dalam proses belajar siswa. Guru dapat bertindak sebagai pengatur lalu lintas selama diskusi, bertindak sebagai perantara.<sup>31</sup>

Seorang guru berfungsi sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Meskipun guru tidak hanya dianggap sebagai salah satu sumber pendidikan bagi peserta didik, guru harus tetap menjadi peran penting dalam memberikan peserta didik akses terhadap sumber daya pendidikan tambahan.<sup>32</sup>

Sebagai fasilitator, guru diharapkan untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Dalam pengertian ini, “memfasilitasi” bukan berarti menyediakan fasilitas belajar yang berupa sarana prasarana, melainkan berarti secara kreatif mengelola sumber daya yang tersedia sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kriteria standar ini adalah mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

#### 4) Guru sebagai Evaluator

Seorang guru sebagai evaluator yang baik, hendaknya melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta

---

<sup>31</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 35.

<sup>32</sup> Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 6.

<sup>33</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, 34.

didik sudah menguasai materi yang diajarkan, tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, dan metode yang digunakan sudah tepat atau masih belum.<sup>34</sup> Guru bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorknya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik.<sup>35</sup>

Evaluasi adalah metode yang efektif dan berkelanjutan untuk menentukan kelayakan program dan dampak program terhadap peserta didik. Asesmen peserta didik dan asesmen pembelajaran program secara keseluruhan dimasukkan dalam skenario ini.

Penilaian pembelajaran digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan peserta didik sepanjang pengalaman pendidikan mereka. Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) memberikan saran kepada guru bagaimana membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, seperti saat membuat program kegiatan; 2) memberikan gagasan kepada guru tentang bagaimana membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental secara maksimal melalui kegiatan bimbingan; 3) mempersiapkan sumber daya yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta

---

<sup>34</sup> Askabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, no.1, 2017): 74.

<sup>35</sup> Cich Sutarsih, *Etika Profesi*, 7.

didik; 4) sebagai bentuk tanggung jawab kelembagaan, menginformasikan orang tua tentang perkembangan anak-anaknya; (5) menginformasikan dengan tepat dan terpadu yang dibutuhkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga; (6) memasukkan materi ke pertemuan lain sehubungan dengan pelatihan tambahan untuk peserta didik.

Prinsip dan metode yang mungkin yakni tes dan non-tes digunakan untuk melakukan penilaian sebagai suatu proses. Terlepas dari metode yang dipilih, penilaian harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang jelas yang mencakup tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>36</sup>

Seorang guru harus menjadi penilai yang kompeten bagi peserta didiknya. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah dapat menilai apakah tujuan tercapai, apakah pelajaran dipahami oleh peserta didik, dan apakah metode pengajarannya akurat atau efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu dan terampil dalam melakukan penilaian, karena pentingnya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui hasil belajar atau prestasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Pengetahuan teoritis dan sikap adalah dua contoh hasil belajar. Teknis tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis. Keterampilan dapat diukur dengan

---

<sup>36</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 91.

<sup>37</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 38.

menggunakan tes aktivitas. Hanya metode bukan tes yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis dan perubahan sikap anak. Oleh karena itu, non tes merupakan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen atau alat ukur bukan tes. Teknik observasi, wawancara, angket, daftar periksa, skala sikap, dan skala tindak lanjut adalah contoh instrumen teknis non tes.<sup>38</sup>

Peran guru PAI tidak kalah dengan guru mata pelajaran lainnya. Salah satu peran dan tanggung jawab guru adalah mengajarkan akhlak kepada peserta didik. Tanggung jawab guru antara lain memberikan bimbingan, memberi informasi, dan motivasi melalui peran sebagai panutan.<sup>39</sup>

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Pancasila

Menurut bahasa Sansekerta "panca" yang berarti "lima", dan kata Yunani "sila", yang dapat berarti salah satu dari yang berikut ini: pertama, "syiila", yang mengacu pada aturan perilaku yang dianggap penting, normal, atau baik; yang kedua, "syila", yang berarti asas, dasar, dan sendi. Istilah "syila" memiliki arti yang lebih luas daripada "syiila", yang mengacu pada moralitas praktis berbasis perilaku. Akibatnya, makna etimologis Pancasila bisa menjadi "lima aturan perilaku penting" atau "lima dasar".

<sup>38</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

<sup>39</sup> Nidhatul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi", (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 6, no.2, 2016): 179.

Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Indonesia, Kerakyatan, dan Keadilan adalah inti dari setiap sila Pancasila. Inilah yang membuat Pancasila begitu penting.<sup>40</sup>

Pancasila berasal dari sekelompok kata Sanskerta yang berarti "lima batu" dan "lima prinsip moral" secara historis. Menurut prinsip ideologinya, penyelidikan mendalam Soekarno tentang jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia mengarah pada Pancasila. Selain itu, tujuan Pancasila adalah sebagai dasar negara Indonesia. Dalam pidatonya pada tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta diadakannya rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk menjelaskan asal-usul Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan atas dasar Pancasila.<sup>41</sup>

b. Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

1) Pancasila sebagai Ideologi

Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah falsafah bangsa, pandangan dunia, dan ideologi negara. Ubaidillah memaparkan nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup atau falsafah yang muncul dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai mendasar dan tertinggi dari budaya pancasila dianggap sebagai hakekatnya. Sehingga, nilai ini dianggap sebagai jiwa dan

---

<sup>40</sup> Soedarso, *Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila*, (Jurnal Filsafat. 39(1), 2006), 46-48.

<sup>41</sup> Sati, *Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya*, (Jurnal Nasional Indonesia. 1(2), 2021), 3.

identitas bangsa. Pengakuan terhadap kedudukan Pancasila sebagai falsafah bangsa sebagai akibat dari nilai fundamental untuk menjiwai dan memberi karakter (kepribadian dan identitas) adalah wajar.<sup>42</sup>

Pancasila sebagai falsafah mengandung pandangan, nilai, dan gagasan yang dapat dijadikan sebagai landasan ideologi Pancasila. Singkatnya, filsafat Pancasila adalah pemeriksaan kritis dan rasional terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan realitas kebudayaan bangsa dengan maksud memperoleh pemahaman yang mendasar dan menyeluruh.<sup>43</sup>

## 2) Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia

Pancasila sebagai landasan filosofis negara, menyiratkan bahwa nilai-nilai negara Indonesia menjadi landasan bagi jalannya negara. Nilai-nilai pancasila pada hakekatnya adalah nilai-nilai filosofis. Selain itu, nilai pancasila juga bersifat normatif, sebagai motivasi dan nilai penggerak dalam rangka mewujudkan sistem negara yang tepat.<sup>44</sup>

Terdapat banyaknya salah tafsir tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, maka perlu ditegaskan dan dikembalikan kedudukannya saat ini. Akibatnya, Pendidikan

<sup>42</sup> Ubaidillah, *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022), 1.

<sup>43</sup> Ubaidillah, *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, 2-3.

<sup>44</sup> Ubaidillah, *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, 7-8.

Pancasila harus diajarkan baik di tingkat dasar maupun menengah.<sup>45</sup>

c. Profil Pelajar Pancasila

Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai. Kesadaran bahwa Pelajar Pancasila dapat dimanfaatkan untuk memantapkan pendidikan karakter bagi peserta didik menjadi fokus berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal itu tertuang dalam Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila terhadap peserta didik dan pemangku kepentingan sekaligus menunjukkan karakter dan kompetensi lulusan yang diharapkan.<sup>46</sup> Adapun enam indikator dari Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

---

<sup>45</sup> Anggraini, *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Milenial*, (Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. 2(1), 2020), 7.

<sup>46</sup> Ismail, *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1), 2021), 79-80.

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Kata “iman” secara bahasa berarti membenarkan, sedangkan menurut istilah adalah seseorang yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatan.<sup>47</sup> Beriman berasal dari kata “iman” yang berarti keyakinan teguh, yang ditandai dengan penyerahan jiwa dan tanda iman yaitu melakukan apa yang dikehendaki oleh iman.

Bertakwa berasal dari kata “takwa” yang berarti ketakutan dalam Al-Qur’an. Namun, takwa lebih dari sekedar rasa takut. Takwa adalah cara berpikir di mana seseorang sepenuhnya menyadari fakta bahwa Allah selalu mengawasi mereka. Oleh karena itu, hanya melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah dengan menghindari dan melindungi diri dari hal-hal yang dilarangnya-Nya.<sup>48</sup> Seorang Muslim pertama-tama harus mengetahui, memahami, dan kemudian mengamalkan iman dan takwa mereka setiap hari karena itu adalah fondasi mereka.<sup>49</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata akhlak yang berarti budi pekerti luhur sebagai “tata krama atau

<sup>47</sup> Safaria, *Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja*, (Jurnal HUMANITAS, 12(02), 2018), 128.

<sup>48</sup> Ahmad, *Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik melalui Pendidikan Inklusif*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(02), 2010), 72.

<sup>49</sup> Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

tingkah laku". Akhlak juga dapat dilihat dari segi isi hati atau keadaan perasaan yang diekspresikan dalam perbuatan. Moral juga dapat dipahami melalui kondisi mental yang membuat orang menjadi antusias, bersemangat, disiplin, dan sebagainya. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "akhlaq." Kata khuluq yang semula berarti ukuran, amalan, dan kebiasaan, merupakan bentuk jamak dari kata ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang berulang pada setiap individu atau kondisi psikologis yang dapat dicapai melalui penerapan yang konsisten dan menjadi terbiasa melakukannya.<sup>50</sup>

Adapun elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Akhlak beragama.
- b) Akhlak pribadi.
- c) Akhlak kepada manusia.
- d) Akhlak kepada alam.
- e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini, tujuannya adalah agar peserta didik memiliki akhlak ketika berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami pelajaran agama, memahami keyakinannya,

---

<sup>50</sup> Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Ciputat: Lentera Hati, 2016), 3.

dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila mengetahui arti moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, mencintai agama, manusia, dan alam.<sup>51</sup> Yang dimaksud dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mengandung makna bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan keyakinan yang teguh, terus-menerus memperbaiki diri sendiri dengan ketakwaan dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

## 2) Berkebhinekaan Global

Semboyan Indonesia adalah "Bhineka Tunggal Ika." Karena "bhineka" berarti beragam dan "tunggal" berarti satu, dan "ika" berarti itu, "Bhineka Tunggal Ika" berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.<sup>52</sup>

Adapun elemen kunci dari berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Menghargai dan mengakui budaya.
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi antar budaya.
- c) Tanggung jawab dan refleksi atas pengalaman kebhinekaan global.

<sup>51</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 238.

<sup>52</sup> Salim, *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*, (Al-Daulah, 06(01), 2017), 67.

Peserta didik di Indonesia menjaga budaya luhur, jati diri, dan lokalitasnya dengan tetap terbuka terhadap budaya lain dan berinteraksi dengannya untuk menciptakan rasa saling menghormati dan budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>53</sup> Kebhinekaan global berarti bahwa pelajar Pancasila belajar tentang budaya dari seluruh dunia dan tetap mengingat budaya mereka sendiri. karena budaya itu sendiri adalah identitas yang harus dilestarikan.

### 3) Gotong Royong

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan bersama secara sukarela agar dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, gotong royong ditandai dengan keinginan tulus untuk membantu antara satu dengan lainnya dalam menyelesaikan tugas yang ada.<sup>54</sup> Sehingga setiap pelaksanaannya membutuhkan rasa solidaritas agar dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, maka gotong royong sangat digemari.<sup>55</sup>

Adapun elemen kunci dari gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

<sup>53</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 238.

<sup>54</sup> Bintari, & Darmawan, Cecep, *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(01), 2016), 61.

<sup>55</sup> Rolitia, *Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*, (Jurnal Pendidikan Sosiologi, 06(01), 2016), 4.

- a) Bekerja sama yakni dalam hal saling membantu dan lain sebagainya.
- b) Peduli, yakni bersikap yang dapat mendorong kerja sama di antara orang-orang.
- c) Berbagi, yakni sikap luhur yang dapat mewujudkan indikator gotong dan berbagi adalah sikap yang membutuhkan penerapan.

Dalam hal ini, gotong royong menjadi bagian terpenting agar kegiatan berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan adalah fokus pada kemampuan untuk melakukan sesuatu secara sukarela.<sup>56</sup> Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk bekerja sama karena mereka selalu menjunjung tinggi gotong royong, mengurangi beban kerja, dan menumbuhkan pola pikir peduli dan berbagi.

#### 4) Mandiri

Kemandirian seseorang adalah kemampuan mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Seseorang bersikap mandiri selalu berusaha memecahkan masalah ketika belajar sendiri karena dia tahu bahwa hasil dari semua usahanya akan menunjukkan betapa baiknya dirinya dan

---

<sup>56</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 239.

membuatnya bahagia.<sup>57</sup> Mandiri juga berarti mampu menggunakan keterampilan sendiri dan mengatur hidup sendiri tanpa bantuan banyak orang lain. Prasyarat mendasar untuk sukses dalam hidup adalah kemandirian mutlak.<sup>58</sup>

Anak yang mandiri memiliki kecenderungan untuk memecahkan masalah dibandingkan memikirkannya. Karena, anak mandiri akan yakin pada penilaiannya sendiri, sehingga tidak akan bertanya atau mencari bantuan. Selain itu, anak yang mandiri mempunyai kendali yang lebih baik atas hidup mereka.<sup>59</sup>

Adapun elemen kunci dari mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kesadaran diri dan kesadaran akan keadaan yang dihadapi.
- b) Regulasi diri.

Regulasi diri adalah proses belajar keterampilan melalui berpikir, berperilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaan seseorang. Ini melibatkan campur tangan pada kekuatan dan kelemahan sendiri untuk belajar mencapai tujuan yang diinginkan dalam tiga tahap, yaitu:

---

<sup>57</sup> Elviana, *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 03(01), 2017), 168.

<sup>58</sup> Lestari, *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja*, (Jurnal Of Management, 02(02), 2016), 5.

<sup>59</sup> Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (KORDINAT, 16(01), 2017), 37.

tahap berpikir ke depan, tahap performasi, dan tahap refleksi.<sup>60</sup>

Tanggung jawab terhadap suatu proses dan hasil belajar menjadi fokus utama dari keempat dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Mandiri adalah seorang Pelajar Pancasila yang bisa mencapai banyak hal sendiri dan tanpa bantuan banyak orang lain.

#### 5) Berpikir Kritis

Berpikir kritis yang menentukan adalah proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan kemampuan terkendali yang dikumpulkan atau diciptakan dengan mendorong pencapaian dan aktivitas. Lebih jauh lagi, berpikir kritis yang menentukan adalah “keyakinan yang memiliki alasan, memeriksa, dan terletak secara objektif” dan “kemampuan untuk memecah data dan pemikiran dengan hati-hati dan berdasarkan sudut pandang yang berbeda”.<sup>61</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dari kemampuan manusia yang harus dikembangkan seiring

<sup>60</sup> Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 61.

<sup>61</sup> Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, (Jurnal Nasional Sains, 16(01), 2010), 2.

dengan perkembangan intelektual.<sup>62</sup> Bernalar adalah komponen pemikiran, itu lebih formal daripada pemikiran karena menempatkannya antara berpikir dan berdebat dan menekankan aspek intelektual berpikir.<sup>63</sup> Bernalar merupakan keterkaitan antara berpikir dan berpendapat, sehingga fase berpikir lebih tinggi dari pada berpendapat. Secara alami, penalaran kritis sama pentingnya dengan perkembangan intelektual seperti pemikiran kritis karena penalaran menempati posisi yang lebih tinggi daripada pemikiran.

Adapun elemen kunci dari bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Memperoleh dan menganalisis ide dan informasi.
- b) Memeriksa dan menilai penalaran.
- c) Mempertimbangkan gagasan dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan.

Pemikir kritis pada dasarnya mampu memproses data baik subjektif maupun kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antar berbagai data, memeriksa informasi, mengevaluasinya, dan mencapai kesimpulan.<sup>64</sup> Penalaran kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi

---

<sup>62</sup> Roosyanti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif*, (Jurnal Pena Sains, 04(01), 2017), 61.

<sup>63</sup> Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 118.

<sup>64</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 240.

menggunakan penalaran kritis, sehingga sulit untuk menyerap informasi yang akurat dan mentah saat mengambil keputusan.

#### 6) Kreatif

Peserta didik harus memiliki tingkat kreativitas yang paling tinggi karena anak yang kreatif akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat. Peserta didik yang terbiasa dieksplorasi sisi kreatifnya akan berkembang menjadi individu kreatif yang mampu berpikir dan bertindak dalam berbagai konteks.<sup>65</sup>

Secara individual, berpikir kreatif akan memberikan kesempatan untuk pengembangan pribadi dan berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, yang pada akhirnya mengarah ke tingkat yang lebih tinggi dan membuat perubahan yang lebih mudah. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif memberi orang kemampuan untuk membuat perubahan yang bertahan lama dalam hidup mereka dan mengatasi emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan, dan frustrasi dan perasaan negatif lainnya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Asmawati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(01), 2017), 148.

<sup>66</sup> Al-Uqshar, *Melejit dengan Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 6.

Adapun elemen kunci dari kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Memunculkan gagasan yang orisinal

Orisinal adalah tidak meniru pada orang lain, tidak selalu berarti sesuatu yang baru, sebaliknya, itu adalah refleksi dari yang baru. Menjadi orisinal atau asli berarti tidak meniru orang lain, memiliki sudut pandang sendiri, memunculkan ide orisinal, dan bersedia melakukan sesuatu.

b) Memunculkan dengan ide dan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu mengubah dan memunculkan sesuatu yang baru yang dapat bermakna, bermanfaat, dan berdampak.<sup>67</sup> Idenya adalah agar pelajar Pancasila dapat memunculkan konsep-konsep baru dan menciptakan karya-karya orisinal, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah di masa depan.

---

<sup>67</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 240.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan interpretasi secara deskriptif untuk menghasilkan temuan-temuan interpretatif yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif atau statistik. Arti lainnya dari penelitian kualitatif adalah siklus pemeriksaan untuk berpijak pada kebiasaan sistemik yang berbeda dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia.<sup>68</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data deskriptif tentang Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember, untuk itu dipilih pendekatan kualitatif. Dengan memaparkan fakta-fakta yang sudah ada dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu teknik penelitian ilmu sosial. Apabila subjek dari pertanyaan penelitian menyangkut pertanyaan bagaimana dan mengapa, ketika peneliti mempunyai tidak banyak kendali atas suatu peristiwa yang akan diteliti, dan ketika rumusan masalah adalah pada kejadian sosial

---

<sup>68</sup> Abd Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.

kontemporer (sekarang). Selain itu, studi kasus umumnya merupakan strategi yang cocok di dalam konteks dunia nyata.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini berfokus pada suatu kasus tunggal untuk diteliti yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran berdasarkan peristiwa yang diamati di lokasi penelitian. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 3 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan ke mana eksplorasi akan dilakukan. Biasanya, lokasi seperti lembaga pendidikan, desa, organisasi, peristiwa, atau teks yang dimasukkan ke dalam lokasi penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Jember yang terletak di Jalan Jawa Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember, Jawa timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Alasan pemilihan lokasi penelitian karena SMP Negeri 3 Jember merupakan salah satu sekolah umum terfavorit yang ada di kabupaten Jember. Sekolah tersebut juga banyak melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam salah satunya pada pembiasaan pembacaan surat yaasin setiap hari jum'at. Peneliti tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan

---

<sup>69</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

setiap kegiatan yang diadakan, SMP Negeri 3 Jember dilandasi dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang juga sesuai dengan visi sekolah yakni berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal dengan *purposive*, yaitu subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan data. Subyek yang dipilih adalah individu yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena menganggap orang tersebut yang sudah mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi berbasis data. Oleh karena itu, subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Informan Penelitian**

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Bapak Lulud Widodo, S.Pd., M.Pd.	Kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember.	Selaku kepala sekolah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas semua rencana pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Jember.
2.	Bapak Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Jember.	Selaku guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.
3.	Ibu faridatul Hakiki, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Jember.	Selaku guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mewujudkan Profil

			Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.
4.	Anis Prastyaningsih, S.Pd., M.Pd.	Kaur kesiswaan SMP Negeri 3 Jember.	Selaku kepala kesiswaan yang mengatur dan mengkoordinir karakter peserta dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
5.	Cahaya Laura dan Syifa Andinata Magena	Peserta didik kelas IX dan kelas VII.	Peserta didik yang menerapkan karakter dalam mewujudkan Pelajar Profil Pancasila.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

##### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai metode observasi. Maksudnya peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam kegiatan keagamaan seperti yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at yakni pembacaan surat yaasin sebagai bentuk pengamalan dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang termasuk pada salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Melalui observasi partisipan ini akan lebih lengkap, jelas, dan relevan untuk memahami makna dari setiap perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan perekam aktivitas dan perekam observasi untuk mencatat hasil observasi secara akurat. Strategi ini memanfaatkan pengamatan atau pendeteksian langsung terhadap suatu barang, kondisi, keadaan, situasi, atau perilaku yang terjadi di lapangan.

Berikut adalah observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi**

No.	Fokus	Indikator
1.	Upaya sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember.	a. Fasilitas b. Lingkungan yang kondusif c. Jaringan organisasi
2.	Peran guru PAI dan tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember.	a. Partisipasi guru b. Peranan
3.	Penerapan peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	a. Kegiatan dimensi Profil Pelajar Pancasila b. Karakter peserta didik

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu sesi tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih atau percakapan dengan tujuan tertentu. Narasumber menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur ini untuk melakukan beberapa pertanyaan pada narasumber agar mendapatkan informasi sesuai yang dibutuhkan peneliti. Guru pendidikan agama Islam dan tim kesiswaan selalu mengawasi berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar di sekolah agar mudah dalam memahami karakternya.

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Pilihan peneliti atas topik penelitian adalah subjek dari pertanyaan-pertanyaan ini. Wawancara ini akan menghasilkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Wawancara**

No.	Fokus	Indikator
1.	Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.	a. Fasilitator b. Kontrol dan pengawasan c. Inovasi
2.	Peran guru PAI dan tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember.	a. Partisipasi guru dan tim kesiswaan b. Hambatan dan solusi c. Hasil penerapan Profil Pelajar Pancasila
3.	Penerapan peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	a. Kegiatan dimensi Profil Pelajar Pancasila b. Karakter peserta didik

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah bahan tertulis, di dalam menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan penerapan karakter peserta didik di yang direncanakan oleh SMP Negeri 3 Jember.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan lain-lain. Sehingga dengan berbagai kegiatan tersebut dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter sesuai dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal-hal berikut yang harus didokumentasikan sehubungan dengan penelitian ini:

**Tabel 3.4**

**Pedoman Dokumentasi**

No.	Fokus	Indikator
1.	Profil SMP Negeri 3 Jember dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	a. Visi dan Misi SMP b. Jadwal kegiatan c. Fasilitas penunjang/sarpras
2.	Peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.	a. Jadwal guru mengajar b. Presensi peserta didik c. Jadwal mata pelajaran d. Buku penilaian
3.	Peran tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.	a. SK pembinaan ekstrakurikuler keagamaan b. Daftar kegiatan keagamaan c. Kegiatan pembiasaan keagamaan d. Daftar kegiatan ekstrakurikuler

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dengan sengaja mencari dan mengumpulkan informasi yang akan diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan, sehingga bersifat lugas, dan penemuannya sebagai informasi kepada pembaca. Analisis data dapat dilakukan dengan menyusun informasi, menggambarkannya ke dalam unit-unit, menggabungkannya, menyusunnya ke dalam desain, memilah data penting dan akan direnungkan, dan membuat tujuan yang akan dideskripsikan kepada pembaca.

Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana menjadi dasar metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dalam catatan lapangan dan transkrip.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus memilih data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan penting. Pada tahap ini peneliti membatasi data berdasarkan fokus permasalahan terkait peran guru Pendidikan

---

<sup>70</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Agama Islam dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar pancasila pada peserta didik di SMP Negeri 3 Jember.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pra-analisis, memerlukan konsentrasi pada data. Fokus utama peneliti pada poin ini adalah pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga pemilihan data dilanjutkan dengan tahap ini dan peneliti membatasi data hanya pada fokus penelitian.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Tujuan abstraksi adalah untuk membuat ringkasan inti dari proses pertanyaan yang harus dipertahankan untuk memastikan inklusi di dalamnya. Data yang dikumpulkan dievaluasi pada tahap ini, terutama dalam hal kuantitas dan kualitas data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Setelah itu, data penelitian diajukan dan diubah dengan berbagai cara, seperti seleksi ketat dengan ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi data dalam bentuk yang lebih luas, dan lain sebagainya. Menyederhanakan data melalui prosedur pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menunjukkan data yang telah disusun melalui bentuk tulisan, gambar, maupun tabel. Pengumpulan

informasi yang terorganisir dalam bentuk yang mudah dipahami dan ringkas adalah tujuan dari data. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati apa yang sedang terjadi, menarik kesimpulan yang valid, atau melanjutkan ke fase analisis berikutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan jika tahap pemadatan dan penyajian data telah selesai. Peneliti menginterpretasikan data secara bersama-sama sejak awal pengumpulan dengan mengidentifikasi pola, keteraturan yang jelas, dan alur sebab-akibat yang pada akhirnya membawa semua data yang telah dikumpulkan peneliti ke sebuah kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan bukti bahwa temuan penelitian konsisten dengan apa yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan berbagai metode dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data identik menggunakan berbagai teknik.<sup>71</sup>

Data penelitian merupakan triangulasi teknik, di mana berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari sumber

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 373.

yang sama. Misalnya, data wawancara dari guru PAI dan tim kesiswaan dibandingkan dengan hasil pernyataan dan dokumentasi. Misalnya menurut guru Pendidikan Agama Islam peserta didik harus menerapkan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, setelah itu peneliti bertanya kepada tim kesiswaan apakah benar peserta didik harus menerapkan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dibuktikan dengan dokumentasi ternyata benar, bahwa peserta didik harus menerapkan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memperoleh data dari beberapa informan dengan menggunakan teknik yang sama. Sebagai contoh, peneliti dapat mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMP Negeri 3 Jember bersama dengan data lainnya. Dengan guru PAI memulai menerapkan cara berpakaian yang sopan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, karena dengan adanya perilaku guru PAI yang memberikan contoh akhlak dalam mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan bersama sehingga peserta didik mencontoh perbuatan tersebut.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menjelaskan proses penelitian yang dilakukan dengan urutan yakni: penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan, tahap ini menjelaskan proses penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian, antara lain:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum peneliti memasuki bidang studi. Pada tahap ini, diputuskan terkait hal-hal yang harus dilakukan, yaitu:

#### a) Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan merancang terlebih dahulu terkait fenomena atau permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Jember. Setelah itu, peneliti menetapkan beberapa hal yang ditentukan yaitu: judul penelitian, alasan memilih lokasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

#### b) Menilai Keadaan Lapangan

Apabila peneliti telah membaca literatur atau mengetahui melalui orang yang dikenali tentang situasi dan kondisi di daerah tempat penelitian dilakukan, maka penilaian lapangan akan berhasil. Selain itu, peneliti diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan lokasi tersebut.

c) Pengurusan Permohonan Izin

Kepala sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat segera memulai tahap penelitian jika mendapat izin untuk melakukan penelitian di lokasi yang dipilih.

d) Menentukan Informan

Peneliti menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen, wawancara, dan dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 3 Jember setelah persiapan dianggap matang. Selama tahap ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti:

- a. Memasuki SMP Negeri 3 Jember untuk melakukan penelitian.
- b. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.
- d. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Peneliti juga membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu SMP Negeri 3 Jember. Berikut ini dapat dijelaskan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subjek penelitian ini dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang berlaku di sana: Lokasi SMP Negeri 3 Jember ini berada di Jl. Jawa, Tegal Boto Lor, Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berikut ini akan dilengkapi data dengan pembahasan SMP Negeri 3 Jember.

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Jember

Alamat : Jl. Jawa No.8, Tegal Boto Lor, Sumpersari, Kec.  
Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

No. Telepon : (0331)335334

NPSN : 20523891

NSS : 201052402002

Jenjang Akreditasi: Akreditasi A

Koordinat : Longitude: -8.169 Latitude: 113.7123

##### **2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Jember**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember pada awal pendiriannya pada tahun 1977 dan melibatkan bangunan yang bertempat di SD Jokotole, Kecamatan Kaliwates. Berdasarkan surat keputusan Kementrian dan Kebudayaan nomor 0253/O/1977. SMP

Negeri 3 Jember merupakan sekolah filial dari SLTP 2 Jember. Pada tanggal 15 Juli 1977, SLTP 3 Jember yang didirikan di Jalan Jawa No. 8 Januari SMP Negeri 3 Jember menempati bangunan pusat pemerintahan baru dengan luas tanah 7.130 meter persegi.

Berikut adalah orang-orang yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak SLTP 3 berdiri pada tahun 1977 hingga sekarang, antara lain:

- a. Bapak M. Soerachmat menjabat mulai dari tahun 1977 sampai tahun 1988.
- b. Bapak Abdul Wahid, BA menjabat mulai dari tahun 1988 sampai tahun 1995.
- c. Ibu Dra. Wiwik E.S. Hami Seno menjabat mulai dari tahun 1995 sampai tahun 2001.
- d. Bapak Drs. Rijono menjabat mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2002.
- e. Bapak Drs. Poniman, MM menjabat mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2012.
- f. Bapak Drs. Nursyamsu Subagyo menjabat mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015.
- g. Ibu Hj. Khoirul Hidayah, S.Pd, M.Pd menjabat mulai dari tahun 2015 sampai 2020.
- h. Bapak Nur Sujayanto menjabat mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

- i. Bapak H. Lulud Widodo menjabat mulai dari tahun 2022 sampai sekarang.

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember

Berikut ini disertakan oleh peneliti terkait dengan visi dan misi SMPN 3 Jember, yaitu:

#### a. Visi Sekolah

Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan keikutsertaan lomba-lomba akademik.
- 2) Melaksanakan pengembangan keikutsertaan lomba-lomba bidang non akademik.
- 3) Melaksanakan pengembangan pendayagunaan SDM dengan cara membuat dan pembagian tugas-tugas secara jelas.
- 4) Melaksanakan pengembangan kelengkapan administrasi sekolah khususnya kesiswaan.
- 5) Melaksanakan pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mengenal kemandirian/otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi/kerjasama, fleksibilitas dan kontinuitas baik mengenai program keuangan, hasil program oleh pihak manajemen sekolah.
- 6) Melaksanakan pengembangan monev oleh sekolah tentang kinerja sekolah.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Jember, antara lain:

**Tabel 4.1**

#### Sarana dan Prasana SMP Negeri 3 Jember

##### a. Ruang Belajar

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Ukuran	Kondisi		
			PxL	B	CB	TB
1.	Ruang Teori/Kelas	25	9 x 7m <sup>2</sup>	25		
2.	Ruang Perpustakaan	1	23 x 9m <sup>2</sup>	1		
3.	Ruang Bahasa	1	12 x 7m <sup>2</sup>	1		
4.	Ruang Lab. IPA	1	15 x 8m <sup>2</sup>	1		
5.	Ruang Komputer	2	12 x 12m <sup>2</sup>	1		
			13 x 10m <sup>2</sup>	1		
6.	Ruang Kesenian	1	9 x 7m <sup>2</sup>	1		
7.	Ruang Prakarya	1	9 x 7m <sup>2</sup>	1		
8.	Ruang Serba Guna/Aula	1	12 x 12m <sup>2</sup>	1		
9.	Ruang Matematika	1	15 x 7m <sup>2</sup>	1		
10.	Ruang IPS	1	15 x 7m <sup>2</sup>	1		

##### b. Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Ukuran	Kondisi		
			PxL	B	CB	TB
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	7 x 6m <sup>2</sup>	1		
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	6 x 4m <sup>2</sup>	1		
3.	Ruang Guru	2	9 x 7m <sup>2</sup>	1		
			12 x 7m <sup>2</sup>	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1	6 x 4m <sup>2</sup>	1		
5.	Ruang Komite Sekolah	1	4 x 2m <sup>2</sup>	1		

##### c. Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Ukuran	Kondisi		
			PxL	B	CB	TB
1.	Ruang Gudang	1	9 x 7m <sup>2</sup>	1		
2.	Ruang BK	1	9 x 4m <sup>2</sup>	1		
3.	Ruang UKS	1	7 x 6m <sup>2</sup>	1		
4.	Ruang PMR/Pramuka	1	7 x 3m <sup>2</sup>	1		

5.	Ruang OSIS/PASKIBRA	1	4 x 2m <sup>2</sup>	1		
6.	Ruang Ibadah	1	18 x 7m <sup>2</sup>	1		
7.	Ruang KM/WC Kepala Sekolah	1	3 x 2m <sup>2</sup>	1		
8.	Ruang KM/WC Guru	1	2 x 2m <sup>2</sup>	1		
9.	Ruang KM/WC Siswa	1	2 x 1.5 m <sup>2</sup>	1		
10.	Ruang Koperasi	1	9 x 6m <sup>2</sup>	1		
11.	Ruang Kantin	1	12 x 12m <sup>2</sup>	1		
12.	Ruang Penjaga Sekolah					
13.	Pos Jaga	1	2 x 2m <sup>2</sup>	1		

#### d. Sarana Penunjang

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Ukuran PxL	Kondisi		
				B	CB	TB
1.	Luas Lapangan Olahraga					
	a) Lapangan Futsal	1	32 x 18m <sup>2</sup>	1		
	b) Ruang Voli 18 x 9m <sup>2</sup>	1	18 x 9m <sup>2</sup>	1		
	c) Lapangan Badminton					
	d) Lapangan Basketball	1	28 x 15m <sup>2</sup>			
2.	Luas Lapangan Upacara	1	58 x 28m <sup>2</sup>			

Keterangan:

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

## B. Penyajian dan Analisis Data

Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data pada penelitian ini. Sebagai hasilnya, disajikan data dari hasil objek penelitian yang membantu penelitian menggunakan teknik ini. Data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut adalah deskripsi dari data yang diperoleh:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

Peran seorang guru tentunya tidak akan lepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah tempat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru PAI selain membekali peserta didik dengan materi pelajaran, juga menanamkan keimanan yang kuat agar peserta didik terpancar akhlak yang baik.

Guru sebagai demonstrator merupakan salah satu tanggung jawab guru PAI dalam penguasaan materi yang diajarkan dan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Secara tidak langsung, guru PAI berkewajiban untuk selalu menanamkan akhlak mulia kepada anak didiknya. Dengan kata lain, adalah tanggung jawab seorang guru untuk membina siswa dan memimpin dengan memberi contoh. Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai demonstrator sebagaimana yang Bapak Nurul Hasan tuturkan:

“Istilah "demonstator" mengacu pada seseorang yang mencontohkan sikap atau akhlak. Sebagai seorang guru PAI, saya perlu memberikan contoh akhlak yang baik. Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang poin pertama, sekolah kami ada pembiasaan pada hari jum'at yaitu membaca yaasin, sholat jum'at, dan pembiasaan berinfaq, dan sholat duhur berjamaah, hal ini sebagai bentuk ketakwaan. Kemudian untuk sikap kebhinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya,

contoh dengan membolehkan peserta didik non muslim tidak mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berbeda keyakinan (non muslim) juga mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya di luar jam pelajaran PAI. Kemudian untuk berfikir kritis menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Membuat video baca Al-Qur'an untuk memenuhi tugas praktik baca Al-Qur'an dan Lomba Muharram yang memenuhi point kreatif.”<sup>72</sup>



**Gambar 4.1**  
Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat Yaasin di Hari Jum'at

Ibu Faridatul Hakiki selaku guru PAI kelas VII menyatakan hal senada terkait peran guru PAI sebagai demonstrator:

“Tugas bagi seorang guru itu menjadi pendidik, pembimbing, memberikan arahan anak-anak kepada sesuatu yang baik itu termasuk guru sebagai demonstrator. Jika mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, semisal ketika pembelajaran dengan materi sholat jum'at maka saya melakukan praktik kepada anak-anak dan kegiatan ini juga diberlakukan pada peserta didik yang perempuan agar semua anak-anak paham terkait tata cara sholat jum'at. Artinya seorang guru bertindak sebagai panutan, pembimbing, dan pendidik dengan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar.”<sup>73</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari perspektif guru PAI seperti yang dikemukakan di atas adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember adalah guru yang mengarahkan peserta didik

<sup>72</sup> Nurul Hasan, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 24 Januari 2023.

<sup>73</sup> Faridatul Hakiki, diwawancarai oleh peneliti, SMP Negeri 3 Jember, 26 Januari 2023.

dengan contoh akhlak atau sikap yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk menerapkannya. Misalnya dengan berpakaian sesuai dengan syariat Islam pada kegiatan keagamaan. Selain itu, dikatakan bahwa guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan memberikan arahan peserta didik ke arah yang benar.

Hal senada juga diungkapkan kepala sekolah terkait peran guru PAI sebagai demonstran, dengan mengatakan:

“Guru sebagai demonstrator yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, semua tertuang di RPP. Jadi diharapkan dalam proses belajar mengarah pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, salah satu contohnya dalam belajar ada tuntutan untuk bergotong royong, sehingga Bapak/Ibu guru menerapkan proses pembelajaran dengan kolaborasi atau belajar kelompok. Hal ini sebagai peran guru dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Selain itu juga, pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Dan sikap akhlak mulia di sini juga tidak hanya pada Allah tetapi kepada manusia dan lingkungan.”<sup>74</sup>

Dari pendapat kepala sekolah di atas dapat ditarik kesimpulan yakni guru PAI diharapkan menjadi teladan yang positif. Berakhlak mulia dalam hal ini, berbuat baik tidak hanya kepada Allah tetapi juga kepada seluruh ciptaan-Nya merupakan contoh penerapan yang paling mendasar terkait pendidikan karakter.

Peran guru sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan tim kesiswaan. Hal ini seperti

---

<sup>74</sup> Lulud Widodo, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

penuturan Ibu Anis Prasetyaningsih selaku Kaur Kesiswaan dalam wawancara ini beliau menambahkan:

“Kami dari tim kesiswaan juga memberikan pembinaan karakter pada peserta didik melalui beberapa kegiatan. Salah satu contohnya pada saat pembacaan surat yaasin di hari jum’at, kami sebagai tim pelaksana kegiatan tentunya memberikan aturan-aturan yang mengarah pada Profil Pelajar Pancasila yang bekerja sama dengan guru PAI maupun wali kelas. Karena hal ini dapat menjadikan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila juga penting diketahui oleh Bapak/Ibu guru PAI maupun wali kelas pada saat di luar kelas”<sup>75</sup>.

Dari pendapat Ibu Anis Prasetyaningsih dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI dan wali kelas juga harus memahami bahwa seorang guru dalam menunjukkan karakter kepada peserta didik tidak hanya berada di ruang belajar, namun di luar kelas juga penting untuk diajarkan.

Selain itu, peneliti berbicara dengan Cahaya Laura yang merupakan peserta didik kelas IX SMPN 3 Jember tentang peran guru PAI sebagai demonstrator, dan dia menyatakan:

“Pak Nusa selalu mengingatkan kita kalau sebelum pembelajaran berdoa dulu, kemudian dalam pembelajaran ada tugas kelompok supaya kami bekerja sama dan bergotong royong. Misalnya membuat makalah tentang materi yang diajarkan juga menciptakan kreatifitas.”<sup>76</sup>

Syifa Andinata Magena yang merupakan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jember, juga mengungkapkan hal yang sama, dia mengatakan bahwa:

<sup>75</sup> Anis Prastyaningsih, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 31 Januari 2023.

<sup>76</sup> Cahaya Laura, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

“Biasanya kalau pelajaran menjelaskannya bercabang, jadi konteksnya banyak sehingga bermuara pada toleransi, akhlak, kesopanan. Kadang-kadang juga membentuk kelompok sehingga mengerjakan tugas dengan gotong-royong.”<sup>77</sup>

Dari pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember adalah sebagai pendidik yang memberi teladan dengan langsung mendemonstrasikan akhlak atau dengan ikut serta sedemikian rupa. Sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan wawancara dengan para informan tersebut di atas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 06.00 WIB di SMP Negeri 3 Jember tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember, termasuk guru PAI yang hadir di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tepat waktu, data tersebut di atas diperkuat saat bertemu dengan gurunya, yang kemudian peserta didik dibiasakan menggunakan 5S (senyum, sapa, sapa, sopan, santun). Selain itu peserta didik diharuskan untuk mencuci tangan sebelum memasuki sekolah dan selalu menggunakan masker dan mengecek suhu tubuh dengan alat yang disediakan. Kemudian guru juga memeriksa kerapian pada peserta didik mulai dari rambut, baju, dan sepatu, sehingga

---

<sup>77</sup> Syifa Andinata Magena, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, Februari 2023.

dengan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap disiplin peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 4.2**

### **Kegiatan Disiplin Peraturan Sekolah dan Protokol Kesehatan**

Meskipun pembelajaran dilakukan secara luar jaringan di SMP Negeri 3 Jember, guru dan peserta didik tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Beberapa peserta didik juga mengadakan rapat organisasi dan kegiatan lainnya di sekolah yang juga tetap mematuhi protokol kesehatan.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

Peran guru Pendidikan Agama Islam selain berfungsi sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran tetapi sekaligus sebagai mediator. Karena guru berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, maka guru perlu mengetahui cukup tentang bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses

belajar mengajar. Terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember, Bapak Nurul Hasan selaku guru PAI mengatakan:

“Yang dimaksud dengan “mediator” adalah pendidik yang berfungsi sebagai penghubung atau jembatan antara peserta didik dengan tujuan pembelajaran agar dapat memahami hakikat pembelajaran. Hal ini juga sudah sesuai dengan visi sekolah kita yakni Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif. Terkait dengan media bisa menggunakan PPT dan ringkasan materi yang diambil dari buku paket, Al-Quran, atau menyesuaikan dengan KD. Selain itu juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mushola sebagai tempat belajar, karena peserta didik terkadang juga bosan belajar di kelas, sehingga agar tetap fokus dan dapat menghadirkan anak-anak yang mempunyai sikap religius.”<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Faridatul Hakiki selaku guru PAI kelas VII terkait peran guru PAI sebagai mediator yang mengatakan:

“Alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi selama proses pembelajaran disebut media. Sehingga, saya sendiri harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dan memahami semua media yang relevan sebagai mediator. Saya biasanya dengan ceramah, kemudian apabila ada waktu yang memadai ketika praktik mengaji dengan metode tilawah, maka saya harus menggunakan media seperti tayangan video yang diputar lewat LCD proyektor. Hal ini saya lakukan mengajarkan kepada agar anak-anak terkait irama atau lagu yang bagus dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga lebih mudah mereka dalam belajar.”<sup>79</sup>

Cahaya Laura yang merupakan peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Jember juga mengungkapkan hal yang senada tentang peran guru PAI sebagai mediator bahwa:

<sup>78</sup> Nurul Hasan, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 24 Januari 2023.

<sup>79</sup> Fathur Rohman, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 26 Januari 2023.

“Media yang digunakan biasanya PPT materi, sedangkan untuk sumber materinya dari buku LKS, buku paket, bisa dari internet, dan dari Al-qur’an. Terkadang juga belajar di mushola jadi tidak bosan kalau belajar di kelas terus. Selain itu di mushola juga sudah lengkap fasilitas seperti tempat berwudhu’, mukenah bagi perempuan dan ada Al-qur’an.”<sup>80</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa PPT digunakan sebagai media pembelajaran PAI berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh ketiga informan di atas. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka penggunaan media tersebut dapat dikatakan efektif. Buku paket, LKS, materi dari internet, dan Al-quran adalah sumber materi pembelajaran.



**Gambar 4.3**  
Kegiatan Pembelajaran PAI menggunakan Media PPT

Selain itu, peneliti mewawancarai Bapak Lulud Widodo selaku kepala sekolah tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember, dan beliau menyatakan sebagai berikut:

“Berbicara peran guru sebagai mediator, guru juga membebaskan anak-anak untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar jam pelajaran yaitu melalui wadah OSIS atau Ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini sesuai proses di dalam maupun di luar pembelajaran yang tertulis pada kurikulum

<sup>80</sup> Cahaya Laura, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

sekolah. Sebelumnya KTSP dan sekarang kita akan menuju ke kurikulum merdeka, sehingga menjadi kurikulum KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Hal ini disebut sebagai Projek Penguatan yang arahnya untuk mempertajam kegiatan dan tujuan akhirnya pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.”<sup>81</sup>

Dalam kapasitasnya sebagai Kaur Kesiswaan, Ibu Anis

Prastyaningsih menyatakan hal senada yakni:

“Pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, harapan saya sebagai guru sekaligus tim kesiswaan juga ikut memberikan arahan atau media mana yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Kami membimbing anak-anak pada saat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik yang rutin dilaksanakan seperti kegiatan membaca surat yaasin, kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba.”<sup>82</sup>

Dari pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember bahwa guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan bakat dan minatnya melalui kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilengkapi dengan media dan fasilitas yang mendukung dalam pendidikan karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 14.00 WIB di SMP Negeri 3 Jember data ini diperkuat mengenai peran guru PAI sebagai mediator dalam pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu

<sup>81</sup> Lulud Widodo, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

<sup>82</sup> Anis Prastyaningsih, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 31 Januari 2023.

sebagai pembina ekstrakurikuler hadrah. Selain itu, tersedia berbagai pilihan media di sekolah, seperti mushola yang bersih, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang ramah. Selain perpustakaan, terdapat pojok literasi dengan berbagai bahan bacaan yang dapat ditemukan di beberapa lokasi. Materi-materi tersebut terkait dengan Pendidikan Agama Islam serta literatur umum.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dan Sholawat di Mushola**

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang sangat kompleks untuk mencapai tujuan tertentu, Seorang guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perbaikan atau perhatian melalui evaluasi ini. Sehingga dengan adanya penilaian, memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana prestasi yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Dalam hal ini, itu termasuk perubahan yang dialami peserta didik, karena evaluasi merupakan proses untuk menentukan kualitas dan keberhasilan pembelajaran serta tingkat

pencapaian tujuan pembelajaran, maka pembelajaran mutlak memerlukan evaluasi atau penilaian.

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dibahas dalam evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, di bidang pendidikan. Untuk itu tugas pendidik sebagai evaluator turut serta dalam memahami kepribadian peserta didik yang mencerminkan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Mengenai hal tersebut, guru PAI SMP Negeri 3 Jember menyatakan bahwa pentingnya peran guru PAI sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar di SMP Negeri 3 Jember. Sebagaimana yang bapak Nurul Hasan selaku guru tuturkan:

“Evaluator adalah guru yang bertanggung jawab melakukan penilaian afektif, kognitif, dan keterampilan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, uraian, atau keduanya jika pengetahuan sesuai dengan K13. Untuk keterampilan yang saya nilai yakni mereka diberi tugas untuk membaca atau menghafal ayat Al-qur’an terkait KD itu. Misalkan KD tentang saling menghormati kedua orang tua maka ayat tersebut yang harus dibaca. Terkadang nilai keterampilannya, mereka saya suruh membuat makalah terkait materi yang akan dipelajari yang kemudian membentuk kelompok. Kemudian penilainya melalui mereka selesai mengerjakan hasil proyeknya secara bergotong royong. Nah tugas tersebut saya juga bisa menilai dari mereka dalam mengerjakan secara kritis dan kreatifitasnya.”<sup>83</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Faridatul Hakiki selaku guru PAI kelas VII terkait peran guru PAI sebagai mediator yang mengatakan:

---

<sup>83</sup> Nurul Hasan, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 24 Januari 2023.

“Sebagai evaluator harus melakukan evaluasi selama tahap pembelajaran yang menurut saya menjadi standar pembelajaran setiap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian. Saya biasanya ada tes tulis soal pilihan ganda atau uraian, sedangkan untuk tes lisan semisal saya suruh mereka hafalan sesuai dengan KD yakni menghafalkan surat al-‘alaq beserta artinya. Maka mereka harus setor hafalan yang kemudian saya nilai sebagai bahan evaluasi.”<sup>84</sup>

Dari kedua sumber guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru PAI sebagai evaluator adalah pendidik yang tugasnya melakukan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik baik secara segi kognitif, afektif dan psikomotik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tes tulis mengerjakan soal pilihan ganda dan soal uraian, sedangkan keterampilan dilaksanakan melalui tugas praktik sesuai KD yang diajarkan.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Praktik Membaca Al-Qur'an sebagai Evaluasi**

Lebih lanjut Kepala Sekolah juga menambahkan kembali mengenai peran guru dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik, beliau mengatakan:

<sup>84</sup> Faridatul Hakiki, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 26 Januari 2023.

“Evaluasi guru sesuai dengan KD-nya, dalam menilai guru PAI tidak bisa memberikan evaluasi di luar KD yang harus disampaikan. Selain itu, tidak semua guru mempunyai visi yang sama atau pandangan yang sama. Jadi proses untuk menyamakan persepsi ini juga memerlukan waktu melalui kegiatan-kegiatan misalnya guru mengikuti kegiatan workshop, kegiatan MGMP sekolah, kemudian pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah paling tidak 1 bulan sekali. Dalam hal ini menjadi kontrol dari kepala sekolah dan memang harus dilakukan agar kegiatan bisa berjalan dengan baik. Sehingga guru dapat mengevaluasi atau memberikan penilaian kepada peserta didik. Memberikan arahan bawah Profil Pelajar Pancasila bukan hanya menjadi suatu peraturan saja, tetapi juga sesuatu keyakinan yang harus diyakini oleh seluruh siswa.”<sup>85</sup>

Berdasarkan perspektif informan di atas bahwa kesimpulannya peran guru PAI sebagai evaluator adalah mengevaluasi pembelajaran berdasarkan KD pada materi PAI. Selain itu guru juga harus mengikuti kegiatan workshop, kegiatan MGMP sekolah, kemudian pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kepada peserta terkait pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI dan kepala sekolah di atas, kemudian Ibu Anis Prastyaningsih selaku selaku Kaur Kesiswaan dengan hal serupa, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan guru sebagai evaluator, untuk saya sendiri yakni sebagai guru sekaligus tim kesiswaan, maka dapat menilai mereka dari segi karakter dan kemampuan yang mereka miliki bisa di luar jam pelajaran. Tetapi untuk soal bakat mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan tidak saya paksa, namun biarkan mereka sendiri yang memilih. Hal ini dapat saya nilai juga ketika ada acara pentas seni, sehingga mereka tampil dan menunjukkan kreasi mereka. Bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler pilihan mereka dapat

<sup>85</sup> Lulud Widodo, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

mereka tampilkan seperti hadrah, bernyanyi, drama dan lain sebagainya.”<sup>86</sup>

Cahaya Laura yang merupakan salah satu peserta didik dari kelas IX SMP Negeri 3 Jember, mengatakan hal senada tentang peran guru PAI sebagai evaluator yakni:

“Biasanya Bapak dan Ibu guru menilai kita di dalam kelas dan di luar kelas, semisal pada saat kegiatan yang setiap hari dilakukan bersama yakni kegiatan *morning info* di halaman sekolah. Kami ditugaskan setiap kelas secara bergantian untuk menunjukkan bakat dan minat, tetapi juga ada tugasnya masing-masing. Di akhir kami juga selalu ada do’a bersama sebagai penutup, hal ini dilakukan untuk membiasakan diri menjadi anak-anak yang bertakwa dan berharap bisa mengikuti pelajaran yang nantinya bermanfaat.”<sup>87</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Syifa Andinata Magena selaku salah satu peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jember tentang peran guru PAI sebagai evaluator yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah kita ada yang namanya kegiatan *morning info*, menurut saya sangat bagus dilakukan untuk melatih disiplin dan kemandirian. Karena di situ kami diajarkan oleh Bapak dan Ibu guru untuk selalu belajar percaya diri dalam segala hal.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dapat dilakukan setiap hari baik di dalam maupun di luar pembelajaran yakni kegiatan *morning info* yang menunjukkan kepada seluruh Bapak dan Ibu guru terkait berbagai bakat dan kemampuan setiap peserta didik. Melalui penilaian juga akan tercermin dari sikap peserta didik terhadap karakter yang selalu

<sup>86</sup> Anis Prastyaningsih, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 31 Januari 2023.

<sup>87</sup> Cahaya Laura, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

<sup>88</sup> Syifa Andinata Magena, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

sadar bahwa harus tetap berakhlak baik dan selalu berdo'a dalam setiap pembelajaran yang sedang dilakukan.

Berdasarkan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 07.00 WIB di SMP Negeri 3 Jember terlihat lingkungan sekolah bersih. Tidak ada sampah plastik di mana-mana, dan selalu terlihat asri dan sejuk. Peserta didik yang datang ke sekolah ingin belajar dengan baik dan berkontribusi terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sebelum pembelajaran di mulai, ada kegiatan *morning info* sebagai bentuk disiplin dan mengikuti berbagai informasi kepada seluruh warga sekolah, baik informasi terkait jadwal kegiatan maupun unjuk aksi dari peserta didik.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan *Morning Info* sebagai bentuk Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Setiap tindakan memiliki faktor pendukung dan penghambat, yang berhubungan dengan penghambatan peran guru PAI dalam

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember. Hal demikian Bapak Nurul Hasan selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sekolah sudah memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, seperti himbauan untuk tidak merokok. Jika ada kendala, pertemuan khusus atau persuasif dengan anak-anak ini akan diperlukan. Insya Allah tidak akan ada hambatan, jadi tugas guru harus bisa bergerak ke arah mereka untuk mencoba memberi tahu dan memberi pengertian.”<sup>89</sup>

Dalam kapasitasnya sebagai guru PAI, Ibu Faridatul Hakiki juga menyampaikan hal yang sama, beliau menyatakan bahwa:

“Bisa dikatakan tidak ada hambatan karena semua anak rata-rata manut atau patuh, tetapi ada beberapa anak yang belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali dalam membaca Al-qur’an. Jika seperti ini maka saya harus memanggilmnya secara satu persatu untuk diberikan pelajaran khusus.”<sup>90</sup>

Bapak Lulud Widodo selaku kepala sekolah, menyampaikan hal yang serupa dan beliau menyatakan bahwa:

“Kendala sudah pasti ada, karena mengubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang kita harapkan tidak mudah. Pendidikan karakter seperti ini memang memerlukan waktu atau proses. Mengubah mindset juga tidak mudah, artinya dalam hal ini bahwa apapun yang kita harapkan dalam tujuan Profil Pelajar Pancasila harus dimulai dari guru atau pendidik. Jadi kalau Profil Pelajar Pancasila sudah merasuk pada guru itu mudah sekali, dan tidak semua guru mempunyai visi yg sama atau pandangan yang sama.”<sup>91</sup>

Dari penegasan ketiga sumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan tugas guru PAI dengan tujuan akhir untuk memahami Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dalam proses pembelajaran

<sup>89</sup> Nurul Hasan, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 24 Januari 2023.

<sup>90</sup> Faridatul Hakiki, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 26 Januari 2023.

<sup>91</sup> Lulud Widodo, diwawancara oleh peneliti, SMPN 3 Jember, 3 Februari 2023.

terletak pada sikap dan perilakunya, sehingga peran guru diharapkan untuk memberikan contoh yang baik dan memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dengan mencontohkan akhlak secara langsung atau dengan melibatkan, memotivasi mereka untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui pengajaran KD dalam pembelajaran PAI agar mereka dapat menggunakannya baik di dalam maupun di luar sekolah.</li> <li>3. Sebelum memulai pelajaran membaca do'a, dan melaksanakan sholat jum'at di hari jum'at, lalu ada jumat amal, serta sholat duhur berjamaah.</li> <li>4. Melalui kegiatan <i>Morning Info</i> yang dilaksanakan dapat menciptakan pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.</li> </ol>
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya dengan membantu mereka memahami informasi.</li> <li>2. Media pembelajaran pada materi PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila menggunakan beragam media PPT dan LCD Proyektor.</li> </ol>

		<p>Sumber materi pelajaran berasal dari buku paket, LKS, materi dari Internet, dan Al-quran.</p> <p>3. Media pembelajaran PAI yang dapat dijumpai di berbagai lingkungan sekolah antara lain buku yang beragam di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sejenis lainnya.</p>
3.	<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>1. Peran guru sebagai evaluator dapat ditinjau dari penelitian segi kognitif, afektif, dan keterampilan, peran guru adalah melakukan kegiatan penilaian selama proses pembelajaran sebagai tolok ukur hasil belajar peserta didik.</p> <p>2. Guru PAI menggunakan berbagai metode evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti dalam ranah kognitif menggunakan jenis tes tulis dengan soal pilihan ganda maupun soal uraian. Sedangkan keterampilan ditugasi untuk praktik membaca Al-quran, dan sebagainya.</p> <p>3. Hambatan terkait peran guru dalam mewujudkan Profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember terletak pada sikap dan perilaku peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang masih membutuhkan pendidikan khusus tentang pendidikan karakter yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Dasar pembahasan temuan adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Berikut adalah interpretasi dan penjelasan peneliti terhadap temuan: posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, kategori dan dimensi, serta pembahasan temuan tersebut.

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Demonstrator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai demonstrator yaitu guru yang secara langsung mencontohkan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila maupun ikut turun tangan untuk memotivasi peserta didik agar dapat menerapkannya dari yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara di lapangan kepada kepala sekolah, guru PAI, kaur kesiswaan serta dengan peserta didik kelas XI dan kelas VII SMP Negeri 3 Jember, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Rusydi Ananda, yaitu: guru dipandang oleh siswa

sebagai sosok teladan, panutan dan idola, karena guru adalah faktor yang paling signifikan dan dominan dalam pendidikan.<sup>92</sup>

Temuan peneliti menjawab fakta bahwa sesuai dengan teori tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan contoh sikap atau akhlak kepada peserta didik. Teori lain menurut Heri Susanto, membahas peran guru sebagai demonstrator: peserta didik mungkin tidak memahami semua materi pelajaran selama interaksi edukatif. Untuk mendemonstrasikan secara langsung kepada peserta didik keterampilan yang perlu mereka peroleh sehubungan dengan bahan pelajaran yang sukar untuk mereka pahami, sehingga guru harus kreatif. Guru diperbolehkan untuk menunjukkan dalam beberapa mata pelajaran. Namun, ada perilaku edukatif yang dapat dicontohkan guru untuk diikuti peserta didik, seperti cara berkomunikasi dengan sopan dan cara meminta bantuan teman. Perilaku ini juga penting bagi peserta didik untuk dipahami dan dapat didemonstrasikan oleh guru.<sup>93</sup>

Temuan peneliti mendukung teori tersebut dengan menyikapi fakta bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai dengan teori yaitu menunjukkan pola perilaku mendidik yang ditunjukkan oleh guru PAI agar peserta didik dapat mengikutinya. Berikut adalah perwujudan

---

<sup>92</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

<sup>93</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Barat Mangkurat, 2020), 34.

pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Jember:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Seorang yang beriman haruslah memegang teguh kepercayaan yang diyakininya dan melaksanakannya di dalam bentuk perbuatan sesuai dengan apa-apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Peserta didik SMP Negeri 3 Jember yang beriman adalah peserta didik yang memegang teguh kepercayaan agama Islam dan mengaplikasikannya dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Sedangkan yang dimaksud dengan taqwa adalah seorang yang tidak sekedar takut tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan dan tutur yang dilaksanakannya. Hal ini dapat peserta didik lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Selain itu juga ada pembiasaan kegiatan yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jember melalui pembacaan surat yasin, infaq jum'at, sholat jum'at dan kegiatan keagamaan yang lainnya yang mana diikuti oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini sebagai bentuk pendidikan yang diajarkan agar menjadi anak-anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: peserta didik memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan-

Nya, mengenal ajaran agama dan kepercayaan, dan mereka menggunakan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila mengetahui arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, dan mereka mencintai agama, manusia, dan alam.<sup>94</sup>

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sejalan dengan teori tersebut. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan baik yang rutin dilaksanakan maupun kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

b. Berkebinekaan global

Mengingat semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika yang berarti tetap satu kesatuan. Peserta didik dalam bersikap kebhinekaan global dengan menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya. Contohnya dengan membolehkan peserta didik non muslim tidak mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berbeda keyakinan (non muslim) juga mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya di luar jam pelajaran PAI.

---

<sup>94</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 238.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: dalam rangka menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengembangkan budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, peserta didik di Indonesia tetap menjaga identitas lokal, budaya luhur, dan jati dirinya dengan tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain.<sup>95</sup>

Indikator berkebhinekaan global ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari hasil data yang sebanding dengan teori ini. Peserta didik melaksanakan implementasi dengan sikap toleransi beragama di sekolah.

c. Bergotong-royong

Suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dapat meringankan antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan tugas. Sehingga apabila tugas tersebut menjadi tugas berkelompok, maka membutuhkan dukungan baik ide maupun tindakan. Oleh karena itu diharuskan keada peserta didik untuk kompak dan bisa mengerjakan tugas dengan baik serta saling mendukung dan saling bertukar pikiran.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: dalam hal gotong royong menitik beratkan pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sengaja agar

---

<sup>95</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, 238.

kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, efektif dan ringan.<sup>96</sup>

Dimensi gotong royong sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teori. Kemampuan masing-masing kelompok untuk bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan bertukar pikiran itulah yang memungkinkan pelaksanaannya.

d. Mandiri

Kemandirian setiap peserta didik dapat dilakukan melalui sikap disiplin waktu. Di SMP Negeri 3 Jember termasuk salah satu sekolah yang disiplin akan waktu jam masuk sekolah. Oleh karena itu agar menjadi tolak ukur dari peserta didik, peran guru juga diharuskan memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu. Sehingga peserta didik juga akan sadar diri bahwa hal tersebut harus ditiru agar tidak terlambat masuk ke sekolah.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Oktrifianty, yaitu: regulasi diri adalah proses belajar keterampilan melalui berpikir, berperilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaan seseorang. Ini melibatkan campur tangan pada kelemahan dan kelebihanannya sendiri untuk belajar bagaimana mencapai tujuan

---

<sup>96</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, 239.

dalam tiga tahap: tahap berpikir ke depan, tahap performasi, dan tahap refleksi.<sup>97</sup>

Dimensi mandiri konsisten dengan teori Oktrifianty, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teorinya. Pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan disiplin pada peserta didik ketika mereka tiba di sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru terlebih dahulu, kemudian peserta didik dapat mengikutinya.

e. Bernalar Kritis

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, sehingga keterampilan dalam berpikir kritis ini menjadi salah satu modal yang penting dilakukan oleh peserta didik. Salah satunya yakni dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir bebas mereka.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: pelajar yang mampu bernalar secara kritis dalam mengolah data baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, menjalin hubungan antar data, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari data tersebut.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 61.

<sup>98</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 2021), 240.

Terlihat bahwa dimensi penalaran kritis sejalan dengan teori Rusnaini berdasarkan temuan data yang sebanding dengan teorinya. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu *discovery learning*. Metode ini dapat melatih kemampuan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara bebas.

f. Kreatif

Pemikiran kreatif merupakan kompetensi yang semestinya dimiliki oleh peserta didik, karena dengan kreatif maka menjadikan peserta didik selalu mengupayakan untuk mengikuti perkembangan jaman yang cepat berubah. Penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yakni peserta didik membuat video baca Al-Qur'an untuk memenuhi tugas praktik dan mengikuti lomba keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti pada saat bulan Muharram.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Rusnaini, yaitu: peserta didik yang kreatif mampu bereksperimen dan menghasilkan sesuatu yang baru yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak.<sup>99</sup>

Dimensi kreatif sejalan dengan teori Rusnaini, terlihat dari temuan data yang sebanding dengan teori ini. Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membuat video praktik membaca Al-

---

<sup>99</sup> Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, 240.

Qur'an dan mengikuti lomba keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti pada saat bulan Muharram.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran untuk memastikan informasi yang disampaikan dipahami dengan baik terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.

Media pembelajaran PAI yang digunakan salah satunya yakni *slide powerpoint*, dan penggunaannya dapat dianggap bermanfaat bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Buku paket, buku LKS, materi dari internet, dan Al-quran menjadi sumber materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru PAI untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di berbagai lingkungan pendidikan, mencakup berbagai hal, termasuk buku-buku terkait pendidikan agama Islam yang dapat ditemukan di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, dan lokasi lainnya.

Sesuai dari hasil temuan peneliti di lapangan dengan wawancara Guru PAI, Kepala sekolah, kaur kesiswaan, dan beberapa peserta didik SMP Negeri 3 Jember, kemudian terlepas dari hipotesis

yang dibuat oleh Askambul Kirom, yaitu: media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi. Sehingga, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan agar proses belajar mengajar lebih efisien.<sup>100</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember sejalan dengan teori yang dikemukakan Askambul Kirom, sebagaimana dapat dilihat berdasarkan temuan data yang ada. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran PAI yang meliputi *slide powerpoint* dengan dengan sumber materi dari buku paket, buku LKS, materi dari internet, dan Al-quran. Selain itu, berbagai barang seperti buku-buku terkait pendidikan agama Islam di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, dan lokasi lainnya, dimasukkan ke dalam media yang digunakan.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru PAI sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember yang baik ditinjau dari evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka

---

<sup>100</sup> Askambul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (1), 2017), 74.

peran guru adalah melaksanakan kegiatan penilaian pada proses pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik yang baik.

Guru PAI menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis dalam ranah kognitif dengan soal pilihan ganda atau esai yang sesuai dengan kebutuhan. Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yang dibutuhkan dalam praktek, selain itu juga diamati aktivitas sehari-hari siswa di sekolah untuk dievaluasi sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Teori yang dikemukakan oleh Cicih Sutarsih ini didukung oleh temuan sebagai berikut: Evaluasi (penilaian) proses pengajaran dan pemberian umpan balik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar (prestasi) peserta didik merupakan tanggung jawab pendidik sebagai penilai.<sup>101</sup>

Teori ini didukung oleh temuan peneliti yang menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan penilaian autentik untuk melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) pemerintah. Untuk mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh, penilaian autentik melihat pada masukan, proses, dan hasil.

Selain itu, terdapat teori lain yang menunjukkan peran guru sebagai evaluator yang dikemukakan oleh Moh Sahlan bahwa pelaksanaan penilaian dalam bukunya adalah: pengetahuan teoritis,

---

<sup>101</sup> Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama, 2012), 6.

kemampuan, dan sikap adalah semua kemungkinan hasil belajar. Metode tes dapat digunakan untuk menilai pengetahuan teoritis. Tes perbuatan dapat digunakan untuk menilai keterampilan. Hanya metode non tes yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis dan perubahan sikap anak. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar dengan menggunakan alat ukur bukan tes dikenal dengan istilah non tes. Observasi, wawancara, kuesioner, daftar periksa, skala sikap, dan skala kemajuan termasuk di antara instrumen teknis non tes yang digunakan.<sup>102</sup>

Peran guru sebagai evaluator dengan tujuan akhir untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember. Hal ini telah memenuhi kegiatan pembelajaran yang paling umum yang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Moh Sahlan yaitu penilaian menggunakan macam tes dan non tes, khususnya tes tertulis dan observasi. Peserta didik di SMP Negeri 3 Jember ternyata sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila, menurut data yang mendukung teori tersebut.

---

<sup>102</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis data lapangan yang dikumpulkan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah guru sebagai teladan yang baik dengan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di dalam pembelajaran PAI melalui KD yang diajarkan. Sedangkan di luar pembelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler pilihan.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media untuk memastikan pemahaman informasi yang tepat. Media pembelajaran PAI yang digunakan yakni *slide powerpoint* (PPT) dengan sumber materi dari buku paket, buku LKS, materi dari internet, dan Al-quran. Selain itu, media yang digunakan mencakup berbagai barang, seperti buku-buku terkait pendidikan agama Islam di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, dan lokasi lainnya.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun

Pelajaran 2022/2023 adalah hasil belajar peserta didik yang diukur oleh guru dengan menggunakan kegiatan penilaian. Evaluasi yang digunakan jenis tes tulis dengan soal pilihan ganda atau soal uraian dan penilaian karakter melalui observasi peserta didik di lingkungan sekolah.

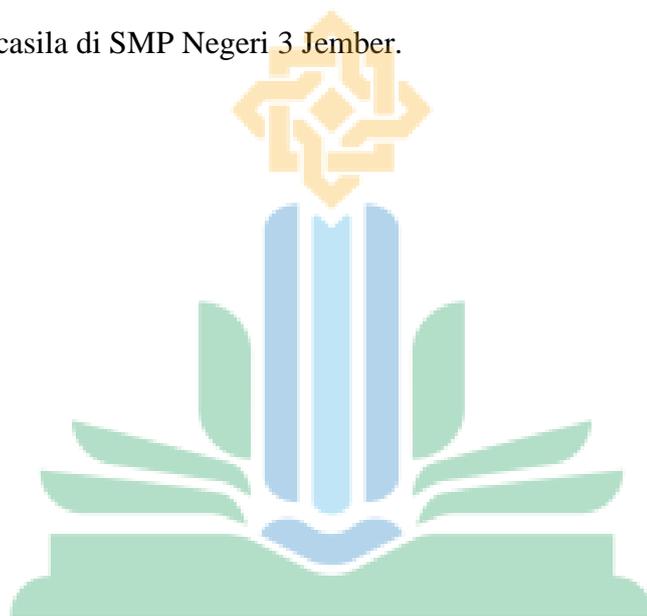
## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jember, peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada SMP Negeri 3 Jember tetap untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga akan terus membekali dengan pendidikan yang berkualitas yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sehingga generasi selanjutnya juga akan unggul dan berkompeten.
2. Diharapkan kepada para guru pendidikan agama Islam untuk terus berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan materi pendidikan agama Islam. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menciptakan peserta didik dengan karakter unggul yang siap menghadapi segala tantangan, baik sekarang maupun masa depan.
3. Diharapkan kepada peserta didik dapat terus mengimplementasikan karakter berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga

nantinya dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi orang lain.

4. Diharapkan kepada peneliti bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan data untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik melalui Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(02).
- Al-Uqshar. 2005. *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Amirudin. 2018. "Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggraini. 2020. *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Milenial*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. 2(1).
- Aryani, Yesti. 2022. "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang". Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no. 7.
- Asmawati. 2017. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(01).
- Barorina, Zahrotum, 2021. "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Darmawan, Cecep, & Bintari. 2016. *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(01).
- DPR RI, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Elviana. 2017. *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 03(01).
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Hidayat. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2021. *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1).

- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Jabal.
- Khusna, Nidhatul. 2016. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6, no.2, 2016.
- Kirom, Askabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, no.1.
- Leonard, Anton. 2021. *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lestari. 2016. *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja*. *Jurnal Of Management*, 02(02).
- Ludo Buan, Yohana Afliani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Maulida, Kirana, Silkia. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Muchith, M Saekan. 2016 "Guru PAI yang Profesional." *Jurnal IAIN Kudus*, 4, no.2.
- Muhith, Abd. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor. Moh. 2019. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Oktrifianty. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Nisi-Materi." *Jurnal Eksis*, 8, no.1.

- Rika. 2019. "Peranan Pendidikan Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Takalar". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Robert K. Yin. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rolitia. 2016. *Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 06(01).
- Roosyanti. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif*. Jurnal Pena Sains, 04(01).
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusnaini. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02).
- Sa'diyah. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. KORDINAT, 16(01).
- Saefudin, Kusnadi, & Asep. 2019. "Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13". Jurnal Kependidikan dan Keislaman.
- Safaria. 2018. *Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja*. Jurnal HUMANITAS, 12(02).
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Saldana, Miles, dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Salim. 2017. *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. Al-Daulah, 06(01).
- Sati. 2021. *Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya*. Jurnal Nasional Indonesia. 1(2).
- Shihab. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Sihotang. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Soedarso. 2006. *Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila*. Jurnal Filsafat. 39(1), 2006.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sufyadi, Susanti. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen, Pembelajaran Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sutarsih, Cicih. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama.
- Ubaidillah. 2022. *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Umihani', Siti. 2019. "Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang". Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Moh Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widat, Auval. 2021. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung". Skripsi IAIN Jember.
- Zubaidah. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*. Jurnal Nasional Sains, 16(01).

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Indah Agustin Naini  
NIM : T20191463  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 April 2023

Saya yang menyatakan



**Siti Nur Indah Agustin Naini**

NIM. T20191463



## Lampiran 2

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru</li> <li>Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Demonstrator</li> <li>Mediator</li> <li>Fasilitator</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia</li> <li>Berkebhinekaan global</li> <li>Bergotong royong</li> <li>Mandiri</li> <li>Bernalar kritis</li> <li>Kreatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data Primer:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru PAI</li> <li>Kaur Kesiswaan</li> <li>Peserta Didik</li> </ol> </li> <li>Data Sekunder               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus.</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi teknik</li> <li>Triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</li> <li>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</li> <li>Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</li> </ol>

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-0235/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 3 Jember

Jl. Jawa, Tegal Boto Lor, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191463  
Nama : SITI NUR INDAH AGUSTIN NAINI  
Semester : Semester Tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SMPN 3 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lulud Widodo, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2023

....., Dekan,  
....., Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI

## Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMPN 3 JEMBER**  
Jl. Jawa No. 8 Telp. (0331) 336334, Jember - 68121  
NBS: 2010624020002 - NPSN: 20623891 - email: info@uptdampn3jember.sch.id



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/063/310.03.20523891/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LULUD WIDODO, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19631107 198602 1 007  
Pangkat/Gol/Ruang : Guru Pembina Tk.I, / IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pada sekolah : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 3 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR INDAH AGUSTIN NAINI  
NIM : T20191463  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24 Januari - 11 maret 2023 di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 3 Jember untuk penyusunan tugas akhir dengan judul :

**" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 3 Jember"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk penyusunan tugas akhir.



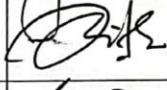
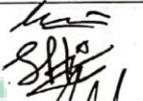
11 Maret 2023

Kepala Sekolah

LULUD WIDODO, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19631107 198602 1 007

## Lampiran 5

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMPN 3 JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 27 Sepetember 2022	Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara awal terkait Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Jember	Bapak Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I.	
2.	Rabu, 18 Januari 2023	Penyerahan surat ijin penelitian secara offline ke bagian Tata Usaha (TU)	Bapak Subuh Hermanto	
3.	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi terkait kegiatan disiplin Profil Pelajar Pancasila	Bapak Nurul Hasan, S.Pd.I., M.Pd.I.	
4.	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Lulud Widodo, S.Pd., M.Pd.	
5.	Jum'at, 27 Januari 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Bapak Nurul Hasan, SPd.I., M.Pd.I.	
6.	Senin, 30 Januari 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Ibu Faridatul Hakiki, S.Pd.I.	
7.	Selasa, 31 Januari 2023	Wawancara dengan Kaur kesiswaan dan pengambilan data terkait ekstrakurikuler	Ibu Anis Prastyaningsih, S.Pd., M.Pd.	
8.	Jum'at, 3 Februari 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VII dan XI	Cahaya Laura Syifa Andinata Magena	
9.	Kamis, 2 Maret 2023	Pengambilan data terkait profil lembaga	Bapak Andika Purnama Citra, S. Kom.	
10.	Sabtu, 11 Maret 2023	Permohonan dan surat keterangan selesai penelitian	Bapak Subuh Hermanto	

Jember, 11 Maret 2023  
Kepala Sekolah,  
  
Bapak Lulud Widodo, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196311071986021007

## Lampiran 6

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMP Negeri 3 Jember
2. Letak geografis SMP Negeri 3 Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Jember
4. Pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam mengajar di kelas
5. Pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik

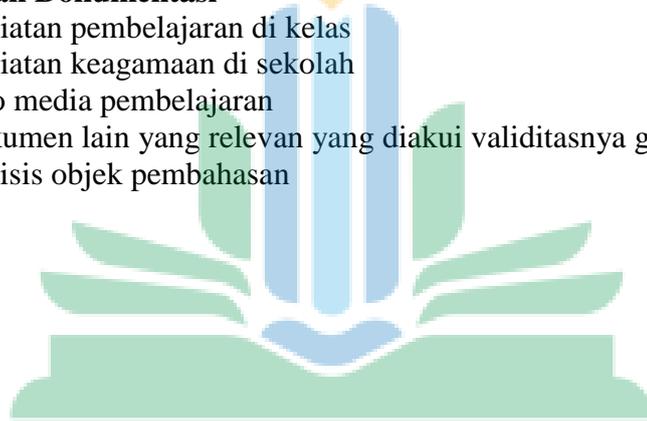
#### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator dalam kegiatan sekolah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - c. Apakah Bapak pernah mengajar dengan menggunakan bahan dan fasilitas yang ada di sekolah?
  - d. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - e. Media pembelajaran yang digunakan apa saja Bapak?
  - f. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - g. Apa jenis evaluasi yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah?
  - h. Sejauh ini bagaimana karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
  - i. Apa faktor penghambat dan pendukungnya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - b. Kendala apa yang dihadapi dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik?
  - c. Apa dampak positif yang dirasakan dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
3. Wawancara dengan Kaur Kesiswaan
  - a. Bagaimana peran tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - b. Apa saja jenis kegiatan sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?

- c. Se jauh ini bagaimana karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
  - d. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh tim kesiswaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember?
  - e. Bagaimana solusi dalam menanganinya?
4. Wawancara dengan Peserta Didik
- a. Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila?
  - b. Apakah efektif media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI?
  - c. Sumber belajar apa yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI?
  - d. Perubahan apa yang dirasakan melalui pendidikan yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila?

**C. Pedoman Dokumentasi**

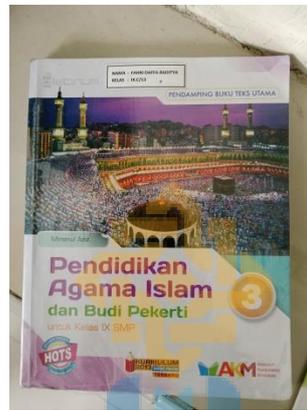
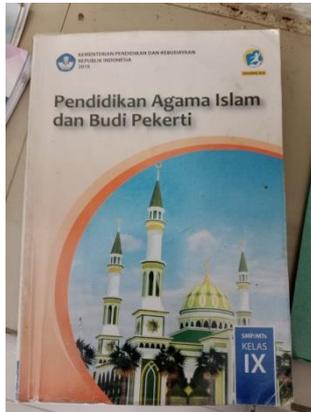
- 1. Kegiatan pembelajaran di kelas
- 2. Kegiatan keagamaan di sekolah
- 3. Foto media pembelajaran
- 4. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

### DOKUMEN



Deskripsi Gambar:  
Media Pembelajaran Buku PAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi : Zakat Fitrah dan Zakat Mal  
Kelas/Semester : IX E/1 (Ganjil)

No.	Nama siswa	Soal Pre Test	Soal Post Test Buku Paket	Tugas Keterampilan Video Drama	Keaktifan Kelas
1.	Adinda Kumaladewi Pramestyan	95	100	92	+
2.	Anan Nadira	80	100	92	+
3.	Al Adha Barika Hamdala	95	100	92	+
4.	Amanda Neza Sakabila	95	100	92	+
5.	Ara Ambariya Halik	95	100	92	+
6.	Arif Widiarso	95	95	92	+
7.	Cahaya Okta Rahmadani	95	100	92	+
8.	Cheryl Vindia Putri Hartono	95	100	92	+
9.	Decia Arya Saputra	95	100	92	+
10.	Devin Rosadika Jusuan	95	100	92	+
11.	Dennis Maulana Akbar Ramadhan	90	80	92	+
12.	Dhiya Anggrany Ramadhanani	95	95	92	+
13.	Jovan Patrick Marino	95	95	92	+
14.	Lysa Svabira Izza Nihalani	95	100	92	+
15.	Marysa Salabilla Widyaningrum	95	100	92	+
16.	Mochammad Dzaki Dian Aryaputra	95	100	92	+
17.	Muhammad Arif Sawardana	95	100	92	+
18.	Muhammad Farhan	95	100	92	+
19.	Muhammad Rizkiyallah	95	85	92	+
20.	Nanda Rani Ema Lestari	95	100	92	+
21.	Naura Fioresma	90	100	92	+
22.	Nayla Anandita	95	100	92	+
23.	Octavianita Aline Pratomo	95	100	92	+
24.	Princes Aisyah Hidayat	95	100	92	+
25.	Raihan Putra Ramadhan	95	95	92	+
26.	Raka Ayodha Gumintang Wijayanto	95	100	92	+
27.	Rama Juang Ardiansyah Putra	90	95	92	+
28.	Rangga Rakaswini	95	100	92	+
29.	Sepbaningtyas Zahra Nabila Efendi	95	100	92	+
30.	Sultan Rudi	95	100	92	+

Deskripsi Gambar:  
Evaluasi pembelajaran PAI

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Deskripsi Gambar:**  
Kegiatan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



**Deskripsi Gambar:**  
Kegiatan wawancara dengan Kaur Kesiswaan



**Deskripsi Gambar:**  
Kegiatan wawancara dengan Guru PAI



**Deskripsi Gambar:**  
Kegiatan wawancara bersama peserta didik



## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Nur Indah Agustin Naini

NIM : T20191463

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 19,2%

- |            |       |
|------------|-------|
| 1. BAB I   | : 27% |
| 2. BAB II  | : 28% |
| 3. BAB III | : 20% |
| 4. BAB IV  | : 16% |
| 5. BAB V   | : 5%  |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2023

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



(Ulfa Dina Nofrianda, S.Sos.I., M.Pd.)

## Lampiran 10

### BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur Indah Agustin Naini  
NIM : T20191463  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Agustus 2000  
Alamat : Jl. A. Yani Dusun Krajan, RT/RW: 005/005  
Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember  
E-mail : sitinurindahagustinnaini08@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Dharma Wanita (Lulus Tahun 2007)
- 2) SD Negeri Serut 02 (Lulus Tahun 2013)
- 3) SMP Negeri 01 Panti (Lulus Tahun 2016)
- 4) SMK Negeri 5 Jember (Lulus Tahun 2019)